

Katalog BPS : 9302008.3518

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN NGANJUK
Menurut Lapangan Usaha
2012-2016**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NGANJUK**

Katalog : 9302008.3518

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB)**

MENURUT LAPANGAN USAHA

KABUPATEN NGANJUK

2012-2016

Tahun Dasar 2010



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NGANJUK**

PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nganjuk 2012-2016 Tahun Dasar 2010

Katalog : 9302008.3518

No. Publikasi: 35180.1701

Ukuran Buku : A4 (21 cm X 30 cm)

Jumlah Halaman : vii + 95 halaman

Naskah :

BPS Kabupaten Nganjuk

Penyunting :

BPS Kabupaten Nganjuk

Gambar :

BPS Kabupaten Nganjuk

Perancang Sampul :

BPS Kabupaten Nganjuk

Diterbitkan Oleh :

BPS Kabupaten Nganjuk

Dicetak oleh:

CV. Azka Putra Pratama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Buku PDRB Menurut Lapangan Usaha 2012-2016 ini menyajikan angka PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan yang meliputi tahun 2012 – 2016 yang nilai nominalnya dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan mulai publikasi tahun ini ada perubahan penggunaan tahun dasar dari 2000 ke 2010 berbasis SNA 2008. Diharapkan dengan perubahan tahun dasar berbasis SNA 2008 ini penghitungan PDRB Kabupaten Nganjuk akan semakin sempurna dan akurat. Sedangkan untuk keperluan analisis sederhana disusun pula tabel-tabel yang berisikan angka persentase maupun indeks-indeks yang biasa digunakan sebagai indikator ekonomi. Demikian juga dengan konsep dan definisi, metode penghitungan, uraian sektoral dan ringkasan informasi yang dicakup pada publikasi ini sangat penting bagi pengguna data.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk merupakan data yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi yang semakin dirasakan manfaatnya oleh pemerintah daerah dan para peneliti sosial ekonomi. Mengingat tingkat kepentingannya maka penghitungan dan publikasinya dilakukan secara berkala setiap tahun.

Publikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha 2012-2016 ini disusun secara rutin oleh BPS Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu kami menyampaikan terima kasih kepada semua pemberi data yang telah memberikan kontribusi nyata, serta kepada semua pihak yang turut membantu hingga tersusunnya publikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha 2012-2016 ini.

Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan dan peningkatan mutu penyajian di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Nganjuk, Agustus 2017
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Nganjuk**



Ir. SATYA HARI SOEDIBYO, MM.
NIP. 196603311991031001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Daftar gambar	v
Daftar tabel	vi
Daftar lampiran	vii
Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Pengertian PDRB	2
1.4. Kegunaan	3
Bab II Konsep dan Definisi	
2.1. Nilai Produksi Bruto (Output)	5
2.2. Perubahan Tahun Dasar PDRB	5
2.3. Nilai Produksi Bruto (<i>Output</i>)	9
2.4. Biaya Antara	9
2.5. Nilai Tambah	9
2.6. PDRB Atas Dasar Harga Pasar	9
2.7. PDRB Atas Dasar Harga Konstan	10
2.8. PDRN Atas Dasar Harga Pasar	10
2.9. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor	10
2.10. Pendapatan Regional	10
Bab III. Metodologi	
3.1. Metode Langsung	11
3.2. Metode Tidak Langsung	12
3.3. Klasifikasi Sektor	12
3.4. Cara Penyajian	13
3.5. Angka Indeks	14

Bab IV. Uraian Sektoral

4.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	17
4.2. Pertambangan dan Penggalian	21
4.3. Industri Pengolahan	23
4.4. Pengadaan Listrik dan Gas	28
4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	29
4.6. Konstruksi	30
4.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	31
4.8. Transportasi dan Pergudangan	32
4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36
4.10. Informasi dan Komunikasi	37
4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi	38
4.12. Real Estat	44
4.13. Jasa Perusahaan	45
4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	46
4.15. Jasa Pendidikan	47
4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47
4.17. Jasa Lainnya	48

Bab V. Uraian Singkat PDRB 2016

5.1. Nilai Nominal PDRB	50
5.2. Kontribusi Sektor Ekonomi	51
5.3. Pertumbuhan Ekonomi	54
5.4. Tingkat Perubahan Harga (inflasi/deflasi)	56
5.5. Pendapatan perkapita	57

Bab VI. Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha

6.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	59
6.2. Pertambangan dan Penggalian	61
6.3. Industri Pengolahan	61
6.4. Pengadaan Listrik dan Gas	63
6.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	64
6.6. Konstruksi	64
6.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	64
6.8. Transportasi dan Pergudangan	66
6.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	66

	Halaman
6.10. Informasi dan Komunikasi	68
6.11. Jasa Keuangan dan Asuransi	68
6.12. Real Estat	69
6.13. Jasa Perusahaan	69
6.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	69
6.15. Jasa Pendidikan	70
6.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	70
6.17. Jasa Lainnya	70

<http://nganjukkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Perbandingan PDRB 2012-2016	51
Gambar 5.2 Peranan PDRB Sektoral 2016 (persen)	53
Gambar 5.3 Laju Pertumbuhan Riil PDRB (persen)	56
Gambar 5.4 Inflasi Tahun 2012-2016	57
Gambar 5.5 Pendapatan Perkapita Tahun 2012-2016	58
Gambar 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	60
Gambar 6.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalan	61
Gambar 6.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2012-2016	65
Gambar 6.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2012-2016	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	7
1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	8
1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	8
5.1 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2016	52
5.2 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2016	54
6.1 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2012-2016	60
6.2 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2012-2016	62
6.3 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2012-2016	64
6.4 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2012-2016	65
6.5 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2012-2016	66
6.6 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012-2016	67
6.7 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2012-2016	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
I.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Berlaku TAHUN 2012-2016 (000.000 Rp)	71
I.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Konstan TAHUN 2012-2016 (000.000 Rp)	73
I.3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku TAHUN 2012-2016 (persen)	75
I.4 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan TAHUN 2012-2016 (persen)	77
I.5 Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Berlaku TAHUN 2012-2016 (persen)	79
I.6 Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Konstan TAHUN 2012-2016 (persen)	81
I.7 Indeks Berantai PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Berlaku TAHUN 2012-2016 (persen)	83
I.8 Indeks Berantai PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Konstan TAHUN 2012-2016 (persen)	85
I.9 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2012-2016 (persen).....	87
I.10 Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, TAHUN 2012-2016 (persen)	89
I.11 Tingkat Inflasi / Deflasi PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, TAHUN 2012-2016 (persen)	91
II.1 Beberapa Agregat PDRB dan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan TAHUN 2012-2016.....	93
II.2 Perkembangan Beberapa Agregat PDRB dan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan TAHUN 2012-2016 (persen).....	94
II.3 Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan TAHUN 2012-2016 (persen).....	95

<http://nggukkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, pemerataan pendapatan per kapita masyarakat, peningkatan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier sesuai dengan kondisi dan potensi daerah. Ini berarti arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan tingkat pemerataan yang lebih baik.

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah memerlukan bermacam-macam data statistik sebagai dasar rujukan penentuan strategi dan kebijakan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi di Kabupaten Nganjuk dengan struktur ekonomi yang diharapkan, maka strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi yang telah diambil pada masa-masa yang lalu perlu dievaluasi dan dimonitor. Titik berat dalam pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian, industri dan perdagangan serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat.

Dengan peningkatan hasil-hasil di bidang ekonomi, maka akan tersedia sumber-sumber pembangunan yang lebih luas bagi peningkatan pembangunan di bidang-bidang sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan. Hal yang lebih penting untuk dicermati adalah bahwa sebelum melaksanakan pembangunan, perlu dipersiapkan materi atau bahan pendukung perencanaan pembangunan yang matang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi pembangunan yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan dan evaluasi pembangunan di Kabupaten Nganjuk harus dilandaskan pada statistik yang baik, akurat dan cermat, salah satunya adalah data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan regional secara berkala untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional, khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah maupun swasta.

Dengan demikian Statistik Pendapatan Regional merupakan gambaran perekonomian suatu daerah dan sangat berguna dalam menyusun perencanaan jangka pendek maupun panjang, pembelanjaan secara regional, perumusan perpajakan, keuangan, tenaga kerja sektoral dan kebijaksanaan ekonomi lain oleh pemerintah dan swasta. Selain itu tidak kurang pentingnya

bahwa dengan penghitungan pendapatan regional dapat dilihat konsistensi berbagai macam data dari berbagai sumber. Makin lengkap dan makin baik kualitas data yang tersedia, makin baik pula angka-angka pendapatan regional yang disajikan, dalam arti lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga penggunaannya dapat memenuhi sasaran yang diharapkan.

1.2. Tujuan

Data statistik PDRB merupakan salah satu sajian data untuk memantau perkembangan kemajuan di segala bidang, khususnya bidang ekonomi. Dengan demikian tuntutan akan tersedianya data statistik ekonomi makro seperti yang telah tertuang dalam penghitungan pendapatan regional sangat diperlukan dalam pelaksanaan otonomi daerah.

1.3. Pengertian Produk Domestik Regional (PDRB)

Yang dimaksud dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk disini adalah jumlah seluruh nilai produk barang dan jasa yang diproduksi di wilayah Kabupaten Nganjuk dalam waktu satu tahun. Apabila ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah dari semua pendapatan yang timbul karena ikut sertanya faktor-faktor produksi dalam proses produksi di wilayah Kabupaten Nganjuk.

Untuk jelasnya, semua unit produksi baik swasta maupun pemerintah (pusat dan daerah) yang beroperasi di wilayah Kabupaten Nganjuk harus tercakup dalam penghitungan ini. Akan tetapi berhubung belum tersedia semua data statisik secara lengkap, maka dalam beberapa hal terdapat penyimpangan namun demikian masih dalam batas-batas yang diketahui dan bisa diterima.

Publikasi PDRB tahun ini menyajikan angka-angka untuk periode, 2010, 2012, 2013, 2015 dan 2016 yang masing-masing disusun menurut lapangan usaha baik atas dasar harga berlaku (*Current Prices*) maupun atas dasar harga konstan (*Constant Prices*). Penyajian atas dasar harga konstan penting untuk melihat kenaikan PDRB secara riil, baik dalam bentuk sektoral, keseluruhan, maupun per kapita dari tahun ke tahun karena meniadakan faktor inflasi yang mungkin ikut mempengaruhi kenaikan PDRB tersebut.

Selain PDRB atas dasar harga pasar (*At Market Prices*) yang merupakan penjumlahan nilai tambah bruto (*Gross Value Added*) dari seluruh sektor, disajikan pula Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas dasar biaya faktor (*At Factor Cost*).

Yang kedua dapat dibedakan dari yang pertama dengan mengurangkan penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto ($At\ direct\ Tax = Indirect\ Tax - Subsidizes$). Pada umumnya, angka-angka penyusutan dapat dihitung dari masing-masing sektor sehingga untuk menghitung angka penyusutan tersebut dipakai rasio tetap terhadap nilai produksi bruto. Sedang pajak tak langsung neto diperoleh dengan cara alokasi survei dengan proporsi, PDRB Kabupaten Nganjuk terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

2 PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nganjuk 2012-2016

Berhubung masih sulit untuk mendapatkan angka tentang arus pendapatan keluar/masuk wilayah Kabupaten Nganjuk, maka PDRN atas dasar biaya faktor untuk selanjutnya bisa dianggap pendapatan regional (*Regional Income*) Kabupaten Nganjuk.

Dengan demikian, angka-angka pendapatan regional ini hanya dapat menggambarkan pendapatan yang timbul di wilayah Kabupaten Nganjuk saja, sedangkan berapa jumlah pendapatan yang sebenarnya diterima oleh penduduk Kabupaten Nganjuk belum tercermin dalam angka tersebut. Hal tersebut disebabkan karena sebagian pendapatan yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Nganjuk dinikmati/diterima oleh penduduk di luar wilayah Kabupaten Nganjuk atau sebaliknya.

1.4. Kegunaan

Data pendapatan regional dapat mencerminkan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit produksi secara menyeluruh maupun sektoral. Dengan demikian akan nampak seberapa jauh setiap sumber produksi tersebut sudah bermanfaat. Disamping unit-unit produksi tersebut memproduksi barang dan jasa juga memberikan penghasilan, baik kepada berbagai golongan masyarakat maupun kepada pemerintah yang antara lain berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, dan pajak-pajak.

Penghitungan PDRB juga dapat digunakan untuk analisa ekonomi, dimana hal tersebut dilakukan dengan cara menurunkan parameter yang merupakan beberapa indikator ekonomi makro, seperti laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah (pendapatan per kapita), perubahan harga secara keseluruhan (tingkat inflasi) dan lain-lain, dengan tujuan dapat menjabarkan hasil penghitungan yang menggunakan pendekatan metode statistik deskriptif.

<http://nggijukkab.bps.go.id>

BAB II

KONSEP DAN

DEFINISI

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, di suatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Di dalam beragam buku Pendapatan Nasional, sering disebut bahwa besaran PDRB dapat dihitung melalui pengukuran arus sirkular (*circular flow*), dan pengukurannya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) metode, yaitu **metode total keluaran** (*the total output method*); **metode pengeluaran atas keluaran** (*the spending on output method*); dan **metode pendapatan dari produksi** (*the income from production method*). Secara populer, ketiga pendekatan penghitungan PDRB tersebut biasa dikenal dengan sebutan **pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.**

2.1. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

2.2. Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA2008?

SNA2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index / PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

¹ SNA1993, para 16.76: “constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing”

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***

- **Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- **Klasifikasi :**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009(KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010(KBKI2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

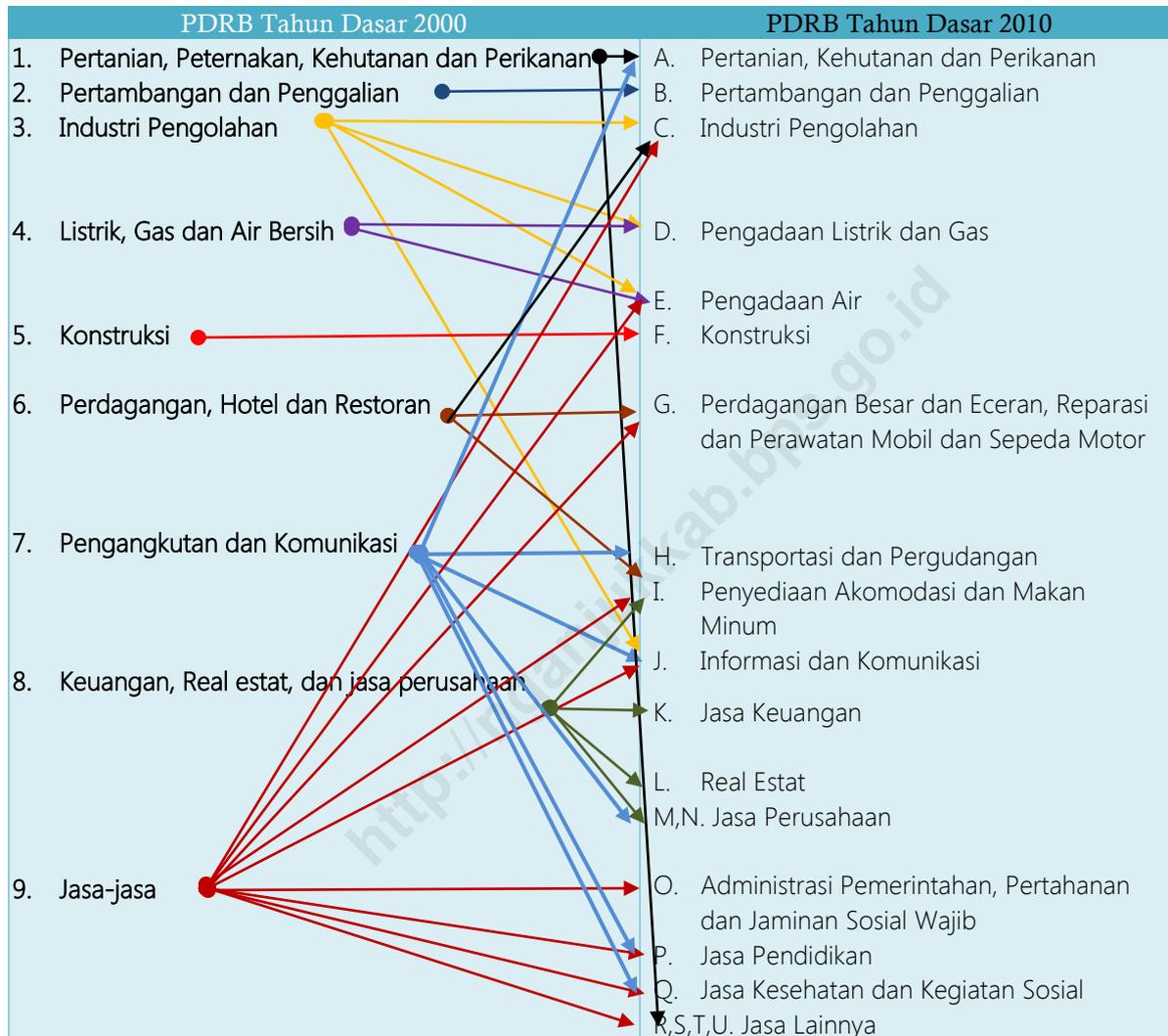
Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
(1)	(2)	(3)
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Valuasi	Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan harga produsen	Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan harga dasar
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai biaya antara	Dicatat sebagai biaya antara dan dikapitalisasi sebagai PMTB

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

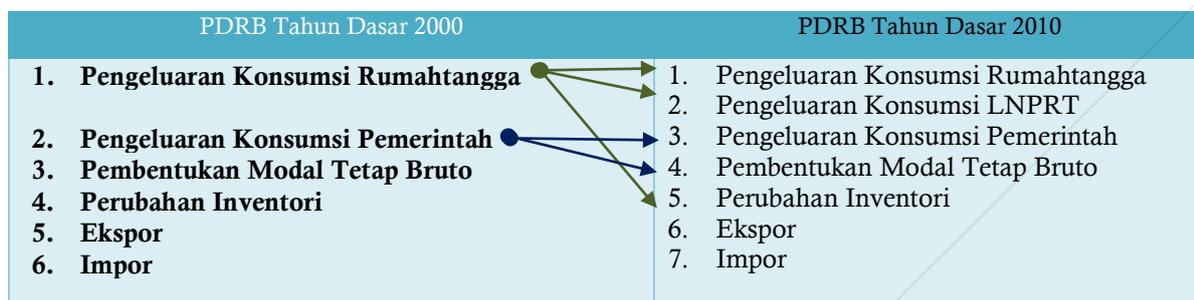
Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010



Berikut dijelaskan mengenai beberapa istilah yang sangat erat hubungannya dengan penghitungan PDRB yaitu output, biaya antara, dan nilai tambah bruto. Kejelasan pengertian dari istilah tersebut sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB. Selain hal tersebut, dalam publikasi ini akan diuraikan mengenai penghitungan PDRB, PDRB per kapita, serta beberapa pengertian lainnya.

2.3. Nilai Produksi Bruto (*Output*)

Nilai produksi bruto (*output*) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu.

2.4. Biaya Antara

Biaya antara terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan dalam proses produksi oleh unit-unit produksi dalam domestik tertentu dan dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun). Barang tidak tahan lama dimaksud umumnya adalah barang yang mempunyai suatu perkiraan umur penggunaan kurang dari satu tahun atau habis dalam satu kali produksi.

Perlu dijelaskan disini bahwa biaya antara berbeda dengan biaya di dalam *accounting*, dimana di dalam biaya antara tidak termasuk komponen:

- Faktor pendapatan (gaji, bunga modal, sewa tanah, dan keuntungan)
- Penyusutan barang modal
- Pajak tak langsung neto.

2.5. Nilai Tambah (*Value Added*)

Nilai tambah bruto merupakan pengurangan nilai produksi bruto (*output*) dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi:

$$\text{Nilai Tambah Bruto (NTB)} = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto ini sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi baik barang maupun jasa yang berada pada wilayah (*region*) tertentu, dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2.6. PDRB Atas Dasar Harga Pasar

Angka PDRB atas dasar harga pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah bruto (*Gross Value Added*) dari seluruh unit produksi baik barang maupun jasa yang berada pada wilayah itu. Yang dimaksud atas dasar harga pasar adalah apabila semua produk barang dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pasar/yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

2.7. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (*Bruto Regional Domestic Product at Constant Prices*)

Angka PDRB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara kuantum produksi pada tahun bersangkutan dinilai atas dasar harga pada tahun dasar. Angka PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan ataupun sektoral pada suatu daerah.

2.8. PDRN Atas Dasar Harga Pasar (*Net Regional Domestic at Market Prices*)

PDRN atas dasar harga pasar diperoleh dari PRDB atas dasar harga pasar dikurangi dengan jumlah penyusutan barang modal dari seluruh sektor.

2.9. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (*Net Regional Domestic Product at Factor Cost*)

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan konsep harga pasar yaitu karena adanya pajak tak langsung yang dipungut pemerintah kepada unit-unit produksi, dimana pajak tak langsung akan berakibat menaikkan harga yang dibayarkan oleh konsumen dan subsidi dari pemerintah.

PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung, maka hasilnya adalah PDRN atas dasar biaya faktor.

2.10. Pendapatan Regional (*Regional Income*)

Dari konsep yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa PDRN atas dasar biaya faktor sebenarnya adalah jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di dalam wilayah/daerah itu. Faktor-faktor produksi itu berupa tenaga kerja, modal, tanah dan wiraswasta serta balas jasanya berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan. Jadi dengan PDRN atas biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau berasal dari wilayah tersebut.

Perlu diketahui bahwa pendapatan penduduk wilayah/daerah yang sebenarnya itu kesulitan untuk dihitung/diketahui, sebab ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk wilayah/daerah itu diperoleh karena memiliki faktor produksi pada perusahaan yang beroperasi di lain wilayah/daerah itu, begitu pula sebaliknya. Karena kesulitan tersebut, maka untuk bisa mengetahui/menghitung pendapatan yang mengalir keluar daerah maupun yang masuk ke daerah tersebut, sementara kita asumsikan bahwa pendapatan yang mengalir keluar daerah dengan yang masuk kita anggap sama. Oleh karena itu PDRN atas dasar biaya faktor sementara kita anggap sebagai pendapatan regional.

Bila pendapatan regional ini dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di daerah tersebut, maka akan dihasilkan rata-rata pendapatan per kapita penduduk daerah tersebut.

<http://nggungkab.bps.go.id>

BAB III

METODOLOGI

BAB III METODOLOGI

Untuk memperoleh nilai PDRB pada suatu wilayah diperlukan perhitungan dengan beberapa metode. Dalam penghitungan PDRB dikenal dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung atau metode alokasi.

3.1. Metode Langsung

Yang dimaksud dengan metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data daerah yang terpisah sama sekali dengan data Provinsi atau nasional sehingga hasil penghitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah/wilayah tersebut.

Metode ini dapat diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu **pendekatan produksi** (*Production Approach*), **pendekatan pendapatan** (*Income Approach*) dan **pendekatan pengeluaran** (*Expenditure Approach*) yang selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

PDRB dengan pendekatan produksi adalah penjumlahan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Penghitungannya adalah dengan menjumlahkan nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi. Nilai tambah diperoleh dari pengurangan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor.

Pendekatan ini biasa juga disebut dengan pendekatan nilai tambah.

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

3.1.2 Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto.

3.1.3 Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Yaitu bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa dalam suatu daerah. PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti :

- [1]. Pengeluaran konsumsi rumah tangga;
- [2]. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung;
- [3]. Konsumsi pemerintah;
- [4]. Pembentukan modal tetap bruto;
- [5]. Perubahan Stok, dan
- [6]. Ekspor Neto;

3.2. Metode Tidak Langsung/Metode Alokasi

Yang dimaksud dengan metode alokasi pendapatan regional adalah dengan cara mengalokasi angka pendapatan regional Provinsi untuk tiap-tiap kabupaten/kota dengan menggunakan alokator tertentu.

Cara ini ditempuh karena data tidak tersedia atau adanya kerahasiaan dari data tersebut yang tidak boleh diketahui oleh banyak orang misalnya: data perbankan, data pertahanan keamanan.

Alokator yang dapat digunakan yaitu berupa indikator produksi, antara lain:

1. Nilai Produksi Bruto atau Neto
2. Jumlah Produksi Fisik
3. Tenaga Kerja
4. Penduduk
5. Alokator tidak langsung

Sektor-sektor yang dihitung dengan menggunakan cara ini antara lain adalah sektor perbankan dan sektor pemerintahan umum.

3.3. Klasifikasi Sektor

Kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu daerah dapat terdiri dari berbagai kegiatan, selanjutnya kegiatan-kegiatan tersebut dikelompokkan dalam masing-masing sektor. Klasifikasi lapangan usaha/sektor tersebut terdiri dari:

1. Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Pengalihan
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Angkutan dan Komunikasi
8. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
9. Jasa-jasa

3.4. Cara Penyajian

Dalam penghitungannya, PDRB dapat disajikan dalam dua bentuk penilaian yaitu atas dasar harga berlaku (*current prices*) dan atas dasar harga konstan (*constant prices*).

3.4.1. Penyajian atas dasar harga berlaku (*current prices*)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun penilaian pada nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.

3.4.2. Penyajian atas dasar harga konstan (*constant prices*)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (dalam publikasi ini harga konstan didasarkan pada tahun dasar 2000). Karena menggunakan harga yang tetap yaitu harga tahun dasar 2000, maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi tanpa mengandung fluktuasi harga. Angka-angka pendapatan regional atas dasar harga konstan apabila dikaitkan dengan data proses produksi dapat memberikan gambaran tingkat perkembangan mengenai produktifitas dan kapasitas produksi dari masing-masing sektor.

Pada dasarnya, dikenal empat cara yang digunakan dalam rangka penghitungan atas dasar harga konstan. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. *Revaluasi*

Dengan cara ini, masing-masing produksi dan biaya antara pada tahun yang bersangkutan dikalikan dengan harga tahun dasar yang akan diperoleh nilai produksi dan biaya antara atas dasar harga konstan. Selanjutnya, nilai tambah bruto diperoleh dari selisih antara nilai produksi dan biaya antara atas dasar harga konstan.

Dalam prakteknya tidak semua biaya antara bisa dilakukan dengan antara terhadap nilai produksi tahun berjalan atau dari perkalian antara nilai produksi atas dasar harga konstan dengan masing-masing tahun berjalan dengan rasio biaya antara terhadap nilai produksi pada tahun dasar.

b. *Ekstrapolasi*

Penghitungan cara ini diperoleh dengan mengalikan nilai tambah tahun dasar dengan indeks kuantum produksi. Jika indeks kuantum produksi sulit diperoleh maka dipakai indeks yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung misalnya indeks jumlah tenaga kerja atau indikator lainnya.

c. *Deflasi*

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun berjalan dengan indeks harganya. Indeks harga yang biasa digunakan sebagai deflator adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga Produsen (IHP), dan Indeks Biaya Hidup (IBH).

d. *Deflasi Berganda*

Dalam deflasi berganda, yang dideflasi adalah output/nilai produksi dan biaya antaranya. Mendeflasikan nilai produksi akan memperoleh nilai produksi atas dasar harga konstan, selisih antara nilai produksi atas dasar harga konstan dengan biaya antara atas dasar harga konstan akan diperoleh nilai tambah atas dasar harga konstan. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupannya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

3.5. Angka Indeks

Dalam PDRB juga disajikan dalam bentuk peranan sektoral, angka-angka indeks, dan inflasi sektoral. Angka-angka indeks tersebut adalah: indeks perkembangan, indeks berantai, dan indeks harga implisit. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Peranan Sektoral

Diperoleh dengan cara membagi nilai masing-masing sektor/sub sektor dengan nilai total seluruh sektor PDRB dikalikan 100 pada tahun yang bersangkutan (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan suatu tahun tertentu). Dalam penyajian tabulasinya, peranan sektor diberi judul Distribusi Persentase PDRB.

Penghitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_i = \frac{PDRB_i}{\sum_{i=1}^9 PDRB_i} \times 100 \%$$

P_i = Peranan Sektoral

i = Sektor *i*, *i* = 1,2,...,9

3.5.2. Indeks Perkembangan

Diperoleh dengan membagi nilai-nilai PDRB masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100% untuk masing-masing sektor/subsektor. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.

Perumusannya adalah sebagai berikut :

$$IP = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{io}} \times 100 \%$$

IP = Indeks Perkembangan t = Tahun ke- t
 i = Sektor i , $i = 1, 2, \dots, 9$ o = Tahun Dasar

3.5.3. Indeks Berantai

Diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100% untuk masing-masing sektor/subsektor. Apabila angka ini dikalikan dengan angka 100 dan hasilnya dikurangi 100, maka angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan produksi untuk masing-masing tahun.

Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$IB = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{it-1}} \times 100 \%$$

IB = Indeks Berantai
 i = Sektor i , $i = 1, 2, \dots, 9$ t = Tahun ke- t

3.5.4. Indeks Harga Implisit

Diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar.

Indeks harga implisit dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$IHI = \frac{PDRB_{itb}}{PDRB_{ithk}} \times 100 \%$$

IHI = Indeks Harga Implisit hk = Harga Konstan
 hb = Harga Berlaku t = Tahun ke- t

3.5.5. Inflasi

Diperoleh dari indeks harga implisit dengan membuat indeks berantainya dari tahun ke tahun. Angka ini akan menunjukkan tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya. Angka-angka tersebut juga menunjukkan secara berkala besaran inflasi yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah penghitungan PDRB.

Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \left(\frac{\text{IHI}_{it}}{\text{IHI}_{it-1}} \times 100\% - 100 \right)$$

IHI_{it} = Indeks Harga Implisit Sektor ke-i tahun t

IHI_{it-1} = Indeks Harga Implisit Sektor ke-i tahun $(t-1)$

BAB IV
URAIAN SEKTORAL

BAB IV

URAIAN SEKTORAL

Untuk memperjelas masing-masing sektor ekonomi maka uraian sektoral yang disajikan dalam BAB IV ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Untuk penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan metode deflator, IHK yang digunakan adalah IHK Kota Kediri.

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

1.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

4.1.1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

1.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksibaku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

1.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

1.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman

perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

1.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

1.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

4.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

4.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan

data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

1.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

4.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga

per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

4.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan carapencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi /Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

4.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga,

timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

4.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

1.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

1.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

1.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan

perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

1.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pematangan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

1.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

1.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

1.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar

didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

1.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Percetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

1.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

1.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

1.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

1.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

1.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

1.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

1.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

1.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31

1.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cararevaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar

harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

1.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

1.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistic PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

1.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistim saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN(Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

1.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.

Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS - Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS- BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

1.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan

kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

1.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-

barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

1.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

1.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

1.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan

pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

1.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

1.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

1.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

1.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

1.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

1.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

1.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

4.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

4.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output

atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

1.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kememparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

1.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

1.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang

berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

1.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

- **Asuransi dan Reasuransi**

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Dana Pensiun**

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

1.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

- **Pegadaian**

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

- **Lembaga Pembiayaan**

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

- **Modal Ventura**

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

1.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

- **Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)**

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

- **Manager Investasi**

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

- **Lembaga Kliring dan Penjaminan**

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

- **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian**

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

- **Wali Amanat**

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

- **Jasa Penukaran Mata Uang**

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

- **Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi**

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

1.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

1.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

- **Jasa Hukum**

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

- **Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa**

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

- **Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya**

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

- **Periklanan**

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

- **Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil**

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

- **Jasa Penyaluran Tenaga Kerja**

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

- **Jasa Kebersihan Umum Bangunan**

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

1.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

1.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

1.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

1.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

▪ **Kesenian, Hiburan dan Rekreasi**

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

▪ **Kegiatan Jasa Lainnya**

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

- **Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan**

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

- **Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya**

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

BAB V
URAIAN SINGKAT
PDRB 2015

BAB V

URAIAN SINGKAT PDRB 2016

Seperti tahun sebelumnya, dalam penyajian tahun 2016 ini Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk sudah menggunakan tahun dasar 2010 sebagaimana penjelasan di Bab depan, PDRB merupakan salah satu bahan analisa ekonomi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menurunkan parameter yang merupakan beberapa indikator ekonomi makro seperti dibawah ini. Adapun yang akan diulas secara series antara tahun 2010 sampai dengan 2016 adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai nominal PDRB
2. Kontribusi sektor ekonomi
3. Laju Pertumbuhan Ekonomi
4. Tingkat Perubahan Harga (Inflasi/Deflasi)
5. Pendapatan Per kapita.

5.1. Nilai Nominal PDRB

Mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk selalu meningkat, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk dari tahun 2012-2016 cenderung berfluktuasi sekitar 5 %. Nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk atas dasar harga berlaku tahun 2016 sebesar Rp. 21.102.921,80(dalam juta) bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 19.122.237,83(dalam juta) berarti ada kenaikan sebesar 10,36 %.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto ini bila dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di Kabupaten Nganjuk, pada tahun 2016 diambilkan dari hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010 yang digunakan untuk penghitungan DAU, akan diperoleh Pendapatan Bruto per kapita. Dari PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung neto akan diperoleh Pendapatan Regional, bila dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun akan diperoleh Pendapatan Regional per Kapita.

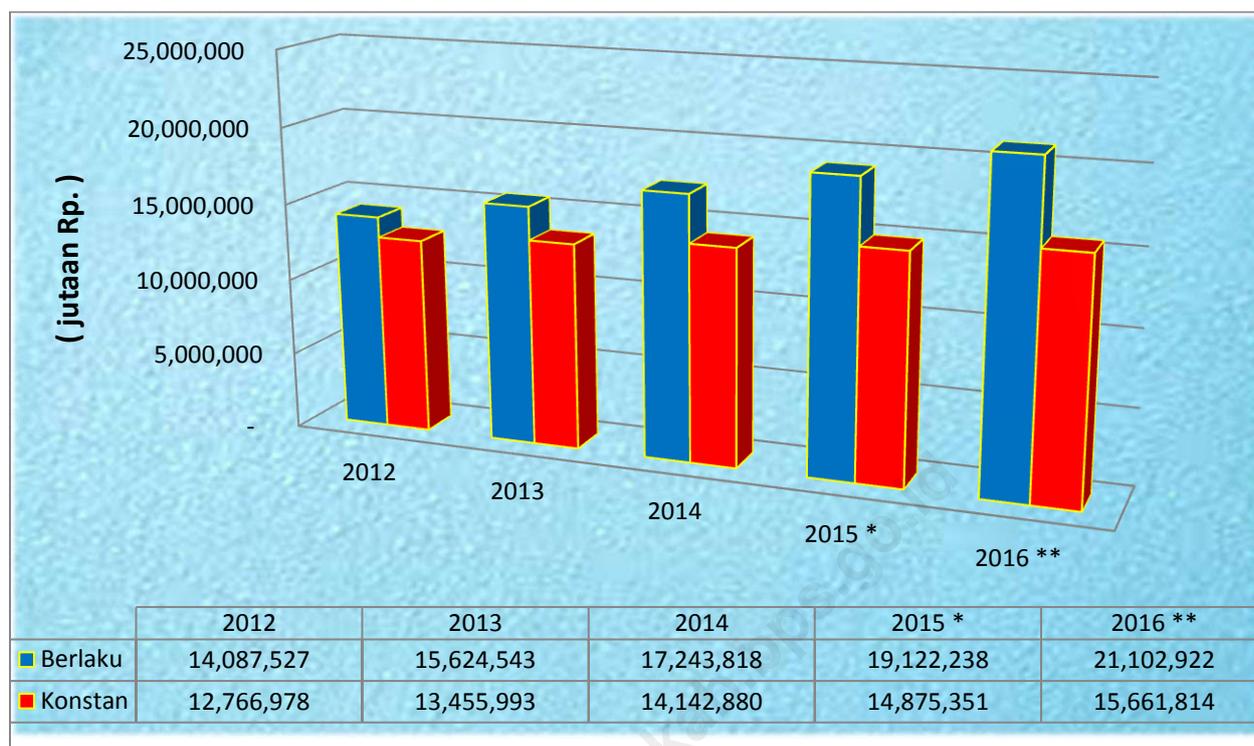
Salah satu indikator ekonomi yang penting untuk mengetahui pendapatan daerah dalam hubungannya dengan kemajuan sektor ekonomi daerah tersebut, adalah pendapatan regional yang biasa dipakai sebagai indikator perkembangan kesejahteraan rakyat. Dengan cara membandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, baik secara regional maupun per kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk mulai tahun 2012 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, tetap menunjukkan perkembangan

50 PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nganjuk 2012-2016

yang cukup berarti dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5.1 dibawah ini, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan tahun dasar 2010 sebagai berikut:

Gambar5.1. Perbandingan PDRB 2012–2016



5.2. Kontribusi Sektor Ekonomi

Didalam penghitungan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB), Lapangan Usaha dikelompokkan menjadi 17 (tujuh belas) sektor. Untuk mengetahui struktur perekonomian di Kabupaten Nganjuk dapat dicermati melalui pendekatan pola distribusi PDRB dari setiap lapangan usaha yang ada. Mulai pada tahun 2012 kontribusi terbesar berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, hal ini berlangsung dari tahun 2012-2016 yang berarti pendapatan usaha terbesar di Kabupaten Nganjuk masih dari Sektor Primer. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan kontribusinya dari tahun ke tahun memang mengalami penurunan sedikit demi sedikit sampai dengan akhir tahun 2016, namun masih menjadi sektor dengan kontribusi terbesar. Hal ini berlawanan dengan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor kontribusinya justru mengalami kenaikan sampai pada tahun 2016. Secara lengkap kontribusi sektor ekonomi PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

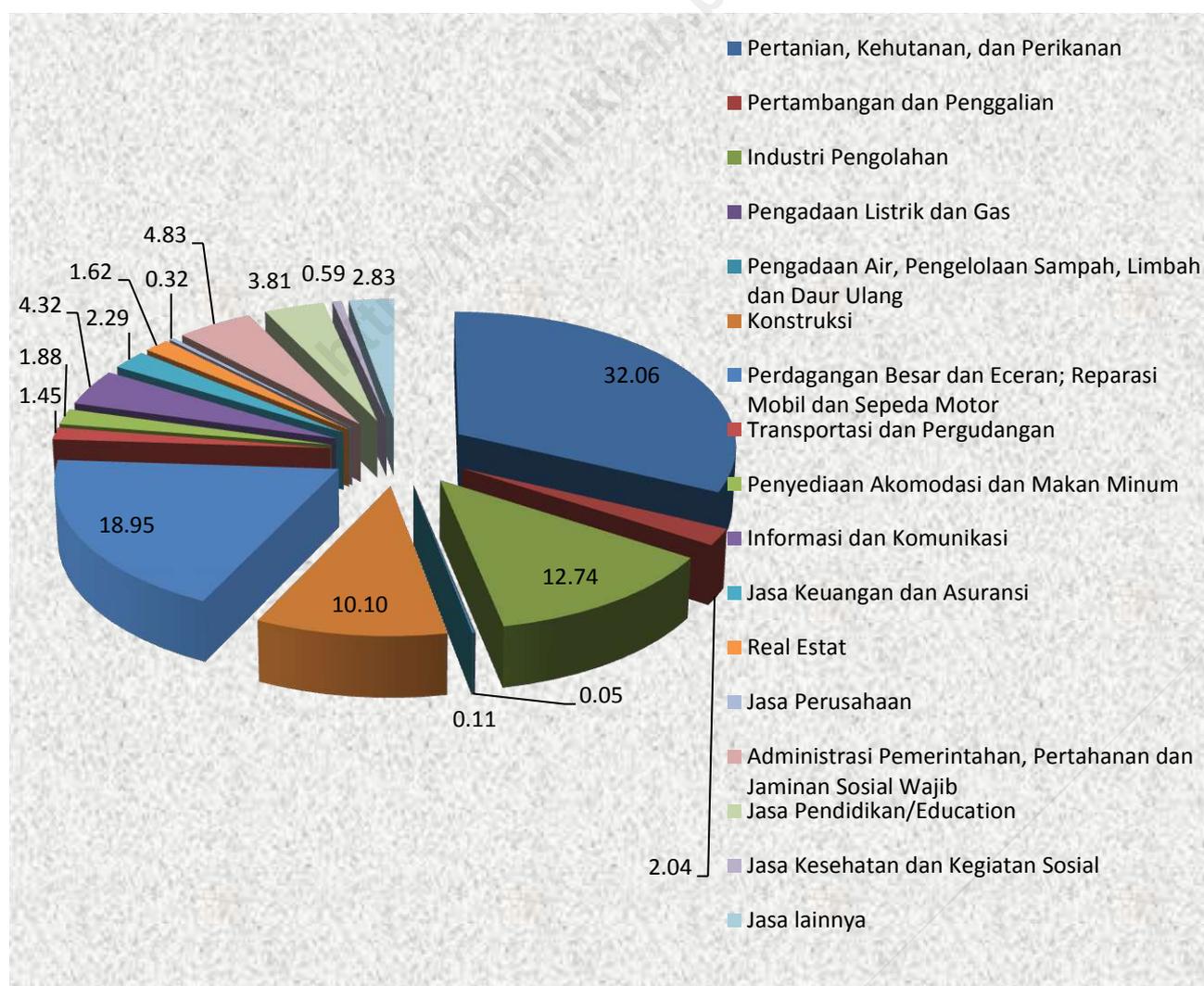
Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	34,36	33,63	32,92	32,54	32,06
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,00	1,92	2,06	2,06	2,04
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	12,74	12,64	12,74	12,76	12,74
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,49	9,73	10,13	9,81	10,10
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	17,43	18,03	18,25	18,71	18,95
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,27	1,32	1,39	1,43	1,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,66	1,68	1,72	1,81	1,88
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,42	4,41	4,33	4,31	4,32
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,12	2,21	2,23	2,27	2,29
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,61	1,61	1,57	1,63	1,62
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,33	0,32	0,32	0,32	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,38	5,20	4,88	4,86	4,83
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,66	3,81	3,92	3,87	3,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,56	0,58	0,60	0,60	0,59
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,81	2,75	2,80	2,86	2,83
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara/ <i>Preliminary Figures</i>						
** Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary Figures</i>						

Peranan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap merupakan kontribusi terbesar PDRB, meskipun dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Dari tahun 2010 s/d 2016 peranan sektor ini 35,85 persen; 35,03 persen; 34,36 persen; 33,63 persen; 32,92 persen; 32,54 persen dan 32,06 persen. Peranan sektor-sektor lain: sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2016 turun dari 2,06 persen menjadi 2,04 persen. Peranan sektor Industri pengolahan turun dari 12,76 persen menjadi 12,74 persen. Untuk sektor Pengadaan Listrik dan Gas serta sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sama seperti tahun sebelumnya yakni 0,05 persen dan 0,11 persen. Untuk sektor Konstruksi mengalami kenaikan dari 9,81 persen menjadi 10,10 persen, sedangkan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan

Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami kenaikan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015, masing-masing sebagai berikut: dari 18,71 persen menjadi 18,95 persen; dari 1,43 persen menjadi 1,45 persen; dan dari 1,81 persen menjadi 1,88 persen.

Peranan sektor lain seperti Informasi dan Komunikasi naik dari 4,31 persen menjadi 4,32 persen. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi serta Real Estate naik dari 2,27 persen menjadi 2,29 persen; dan turun dari 1,63 persen menjadi 1,62 persen. Untuk sektor Jasa Perusahaan sama seperti tahun sebelumnya yakni 0,32 persen; sedangkan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan sektor Jasa Pendidikan mengalami penurunan dari 4,86 menjadi 4,83; dan 3,87 persen menjadi 3,81 persen di tahun 2016. Sedangkan untuk sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami penurunan dari 0,60 persen menjadi 0,59 persen; dan sektor Jasa lainnya masing-masing peranannya terhadap PDRB mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu dari 2,86 persen menjadi 2,83 persen. Sumbangan dari masing-masing sektor dapat dilihat pada tabel 5.1 dan khusus untuk tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 5.2 di bawah ini.

Gambar 5.2 : Peranan PDRB Sektoral 2016 (persen)



5.3. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi disuatu daerah, seperti penambahan sektor-sektor ekonomi, penambahan jumlah industri, penambahan fasilitas infrastruktur (sekolah, jalan, rumah sakit dan fasilitas-fasilitas umum), penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan perkembangan-perkembangan lainnya.

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari PDRB merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat sektoralnya, artinya apabila salah satu sektor yang mempunyai peranan dan mengalami pertumbuhan lambat, maka hal ini mengakibatkan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, apabila salah satu sektor mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka sektor tersebut sekaligus menjadi lokomotif yang menarik pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, yang secara total tingkat pertumbuhan ekonominya menjadi besar. Pertumbuhan yang tinggi dan stabil memang menjadi cita-cita dan harapan setiap daerah yang sedang membangun, namun perlu dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya tentang perekonomian secara keseluruhan. Boleh jadi suatu daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun bila ditelaah lebih jauh, bisa jadi masyarakat di daerah tersebut tidak ikut menikmati pembangunan, sebab sebagian besar pendapatan yang dihasilkan di-ekspor ke daerah lain.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk tahun 2016, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan nilai nominalnya mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa aktivitas perekonomian di Kabupaten Nganjuk dari tahun ke tahun mengindikasikan kondisi yang menggembirakan. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2015, meningkat dari 5,18 % di tahun 2015, turun menjadi 5,29 % di tahun 2016. Berikut laju pertumbuhan per sektor mulai tahun 2012–2016.

Tabel 5.2 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor Tahun 2012–2016

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3,87	0,83	2,37	3,44	3,33
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,67	3,57	4,94	4,51	4,46
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,30	5,73	5,19	5,72	5,54
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	7,53	3,69	5,63	1,37	3,61
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	1,98	3,17	1,95	5,51	5,38
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,25	7,48	6,72	3,30	6,74

Lanjutan Tabel 5.2

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10,96	11,03	8,10	7,34	6,39
8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,01	8,09	8,12	7,23	7,28
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,53	8,07	7,10	8,22	8,43
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9,39	10,15	7,56	6,84	7,66
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	9,49	11,45	7,61	6,72	7,31
12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6,16	7,41	6,43	5,34	5,84
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	4,35	6,20	6,40	5,77	5,59
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,86	2,27	1,32	5,97	4,90
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,55	7,62	5,83	6,49	6,14
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,68	7,72	11,96	1,91	5,86
17	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4,68	5,87	6,87	5,21	4,72
PDRB		5,85	5,40	5,10	5,18	5,29

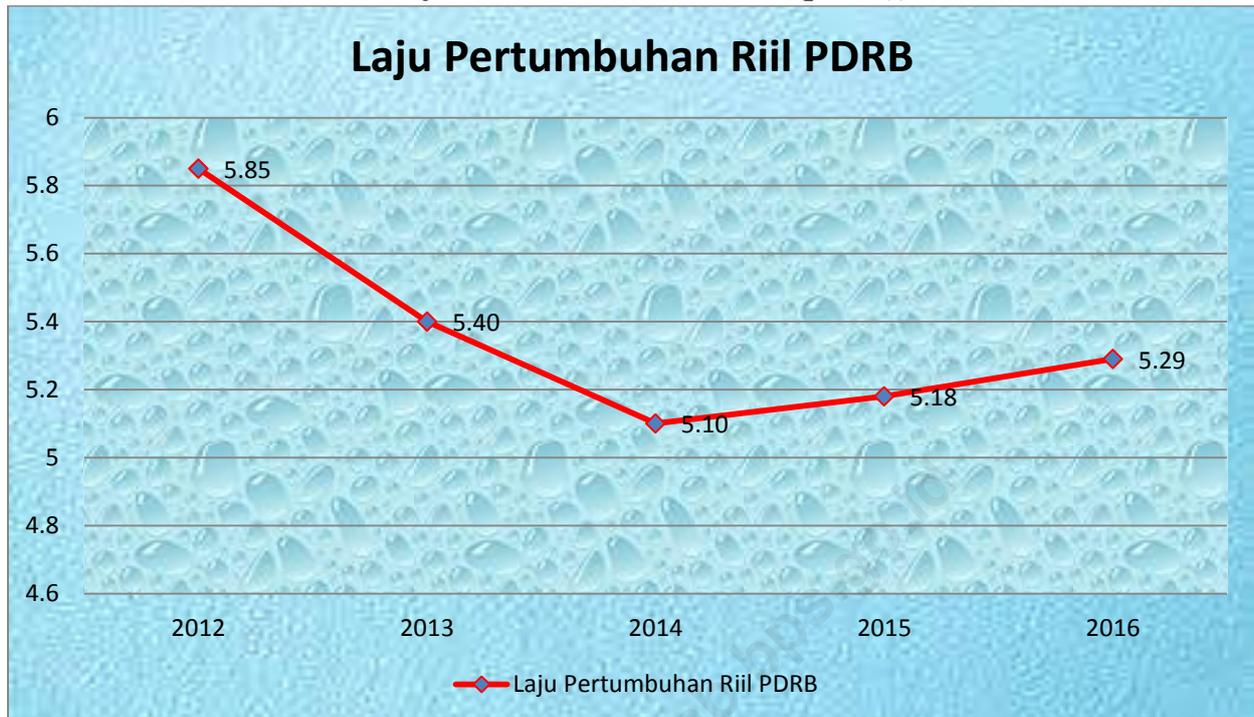
Dari tabel diatas bila dibandingkan dengan kontribusi PDRB, bisa diketahui sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang peranannya paling besar namun laju pertumbuhannya berfluktuatif dari tahun sebelumnya, demikian juga dengan sektor-sektor yang lain.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk tahun 2016 sebesar 5,29 persen, meningkat dibanding tahun 2015 yang mencapai 5,18 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,43 persen. Disusul lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,66 persen serta Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,31 persen.

Adapun lapangan usaha lainnya yang mengalami pertumbuhan di atas 5 persen ialah lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,28 persen; Konstruksi sebesar 6,74 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,39 persen; Jasa Pendidikan sebesar 6,14 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,86 persen; Real Estate sebesar 5,84 persen; Jasa Perusahaan sebesar 5,59 persen; Industri Pengolahan sebesar 5,54 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 5,38 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah kategori

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tumbuh 3,33 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 3,44 persen.

Gambar 5.3 : Laju Pertumbuhan Riil PDRB (persen), 2012-2016



Dari gambar 5.3 di atas tampak, bahwa sejak tiga tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk melambat tetapi perlahan naik kembali. Hal ini diduga disamping kondisi ekonomi global yang belum membaik, juga disebabkan oleh berbagai kebijakan pemerintah yang kurang kondusif bagi dunia usaha diantaranya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Tarif Dasar Listrik (TDL) dan tingginya tingkat suku bunga bank kebijakan pemerintah (*BI rate*).

5.4. Tingkat Perubahan Harga (Inflasi/Deflasi)

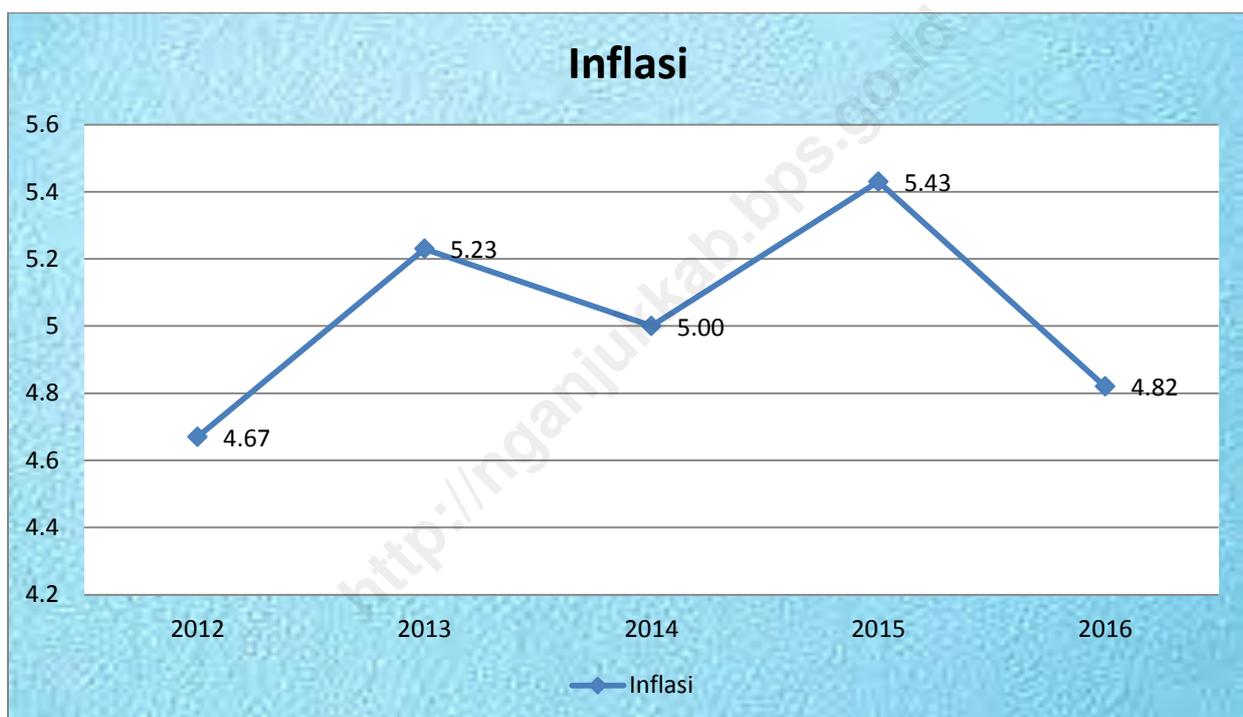
Pada umumnya Inflasi/Deflasi dihitung dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan gambaran tentang terjadinya perubahan harga di tingkat konsumen. Dalam penghitungan PDRB juga terdapat inflasi dan deflasi, yaitu melalui indeks implisit yang dapat diturunkan dari penghitungan PDRB yang disebut sebagai "PDRB deflator". Indeks ini merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang sama.

Pada tahun 2012 harga mulai menurundengan tingkat inflasi sebesar 4,67 % berarti ada penurunan tingkat inflasi (deflasi) yang cukup signifikan yaitu sebesar 4,67 poin, namun bila dibandingkan dengan tahun 2011 dengan tingkat inflasi sebesar 5,42 % akan terjadi penurunan/deflasi namun tidak begitu tajam yaitu sebesar 0,75 poin. Ini artinya indeks harga implisit tahun 2012 dibanding tahun 2011 ada penurunan sehingga terjadi deflasi. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan tingkat inflasi yaitu dari 5,23% dan turun menjadi 5,00% di tahun 2014. Pada tahun berikutnya tingkat inflasi 5,43 % turun menjadi 4,82% di tahun 2016. Dengan adanya

penurunan tingkat inflasi yang sebesar 0,61 poin di tahun 2016 ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Dengan adanya sedikit peningkatan laju pertumbuhan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan perekonomian di Kabupaten Nganjuk semakin baik terutama dalam 5 tahun terakhir walaupun inflasinya berfluktuatif.

Dalam penghitungan PDRB tahun 2012 hingga tahun 2016 ada penggeseran pola inflasi. Pada tahun 2012 dan 2013 inflasi terbesar berada pada sektor Konstruksi dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada tahun 2014 inflasi cenderung meningkat (terjadi inflasi) rata-rata sekitar 5%. Pada tahun 2015 inflasi tertinggi pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,87%, sedangkan tahun 2016 inflasi tertinggi pada sektor Konstruksi sebesar 6,54%, selengkapnya data inflasi dapat dilihat pada tabel I.11 dan gambar 5.4 dibawah ini.

Gambar 5.4 : Inflasi Tahun 2012 – 2016



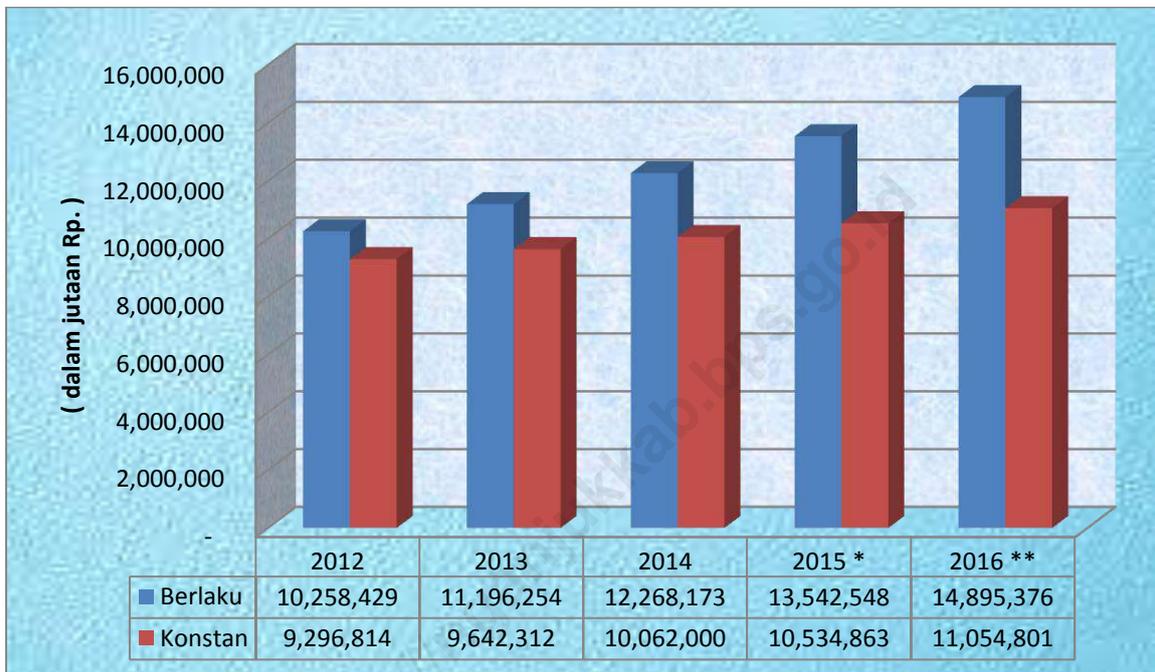
5.5. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah nilai dari hasil pembagian Pendapatan Regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, dalam arti semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin kecil pendapatan per kapita daerah tersebut. Semakin besar pendapatan per kapita suatu daerah, semakin baik tingkat perekonomian daerah tersebut walaupun sebetulnya ukuran ini belum mencakup faktor kesenjangan pendapatan antar penduduk.

Nilai pendapatan per kapita ini pada umumnya diambil dari pendapatan regional atas dasar harga berlaku, dimana nilai tersebut masih mengandung perubahan harga barang dan jasa. Indikator ini sudah cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian dalam lingkup makro, walaupun masih terdapat keterbatasan paling tidak untuk memantau kemampuan daerah dalam menghasilkan produk domestik barang dan jasa. Nilai tambah atas dasar harga berlaku

yang diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas ekonomi di tahun 2016 sebesar 21,102,921.80(Juta rupiah). Dengan masing-masing pendapatan yang diterima sebagai akibat dari keikutsertaannya dalam proses ekonomi (income per kapita) sebesar Rp 14,895,375.70.PDRB adhb bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 19,122,237.83(juta rupiah) ada kenaikan sebesar 10.36%, sedangkan untuk income per kapita tahun 2015 sebesar Rp 13,542,548.24atau terjadi kenaikan sebesar 9.99% di tahun 2016.

Gambar 5.5 : Pendapatan Per kapita Tahun 2012–2016



Dari gambar 5.5 di atas tampak, bahwa PDRB per kapita Kabupaten Nganjuk lima tahun terakhir setiap tahun meningkat. Hal ini menunjukkan, bahwa secara umum kesejahteraan masyarakat Nganjuk dari tahun ke tahun semakin membaik.

BAB VI
PERTUMBUHAN DAN
PERANAN PDRB MENURUT
LAPANGAN USAHA

BAB VI.

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Dengan perubahan tahun dasar penghitungan PDRB Kabupaten Nganjuk menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau sublapangan usaha ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

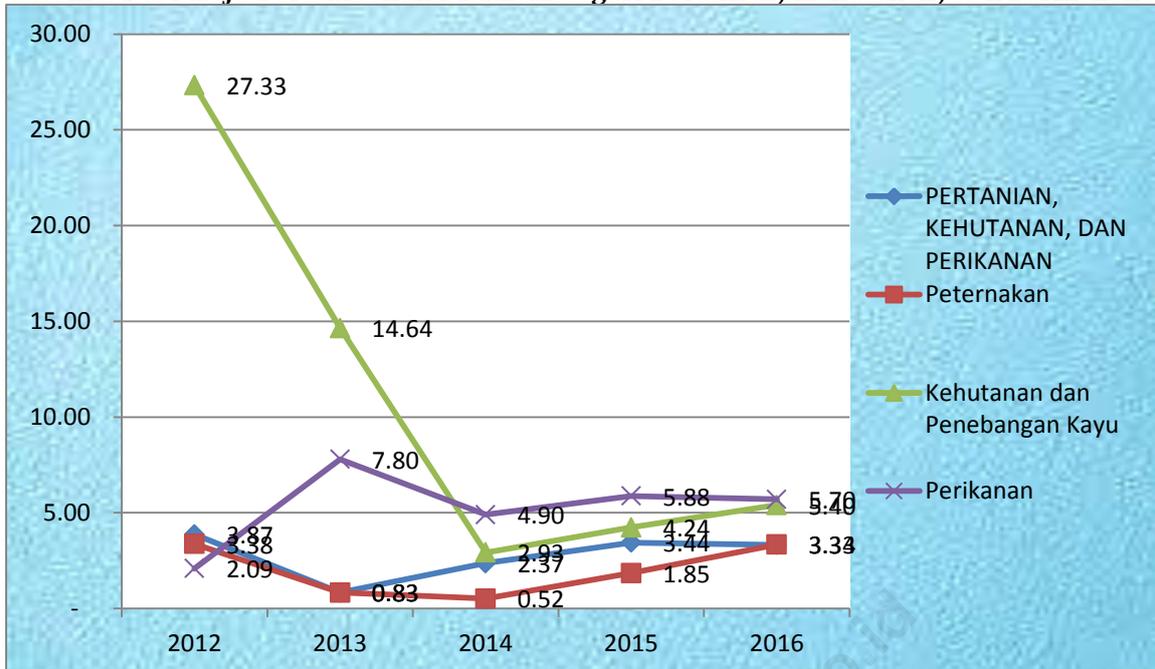
1.1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Lapangan usaha ini mencakup Sublapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri dari : tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, Sublapangan Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Sublapangan Usaha Perikanan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2016 lapangan usaha Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 32,06 persen. Lapangan usaha subkategori Tanaman Pangan merupakan penyumbang terbesar terhadap Lapangan usaha kategori ini yaitu tercatat sebesar 40,59 persen dari seluruh nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pertumbuhan subkategori Tanaman Pangan tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 2,96 persen, naik dibanding tahun 2015 yang tumbuh 3,59 persen.

Pertumbuhan pada kategori ini terbesar adalah lapangan usaha subkategori Tanaman Hortikultura Semusim sebesar 7,45 persen, diikuti oleh lapangan usaha subkategori Perikanan tumbuh sebesar 5,70 persen. Sedangkan lapangan usaha yang lain tetap mencetak laju pertumbuhan yang positif yaitu subkategori Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya tumbuh 4,27 persen; subkategori Perkebunan Semusim tumbuh 1,64 persen; subkategori Perkebunan Tahunan tumbuh 3,22 persen; subkategori Peternakan tumbuh sebesar 3,34 persen; Jasa Pertanian dan Perburuan sebesar 2,94 persen dan subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu yaitu turun sebesar 5,40 persen.

Gambar 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan



Dari gambar 6.1 di atas tampak, bahwa secara keseluruhan lima tahun terakhir lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung melambat. Kondisi tersebut juga terjadi pada hampir semua subkategori, utamanya subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu.

Tabel 6.1 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2012-2016

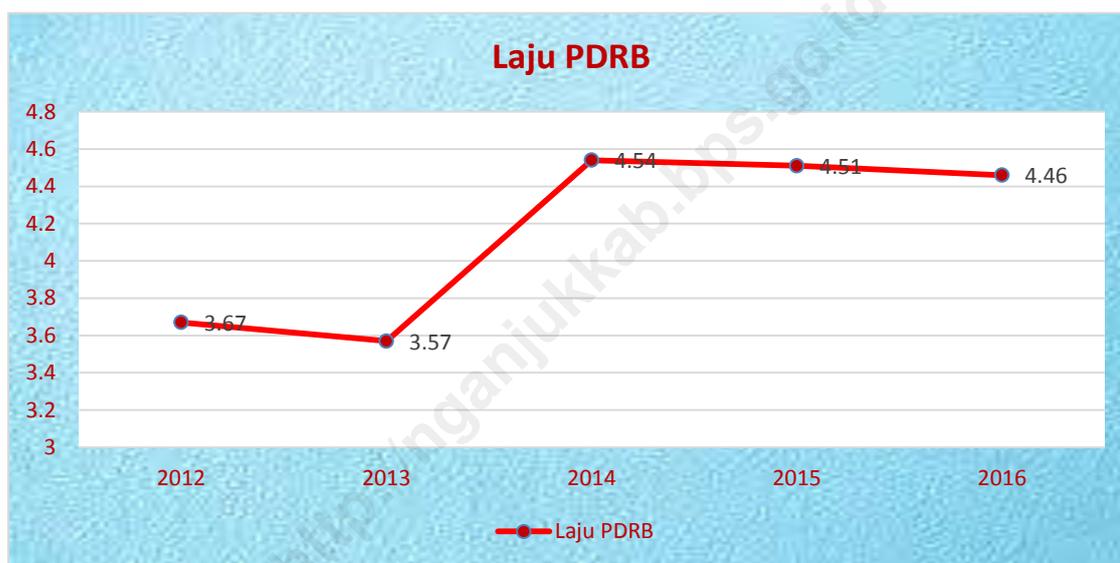
Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	93,11	92,72	92,32	92,25	92,50
	a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	40,48	41,51	40,72	41,43	40,59
	b. Tanaman Hortikultura Semusim / <i>Horticultural Crops</i>	12,86	11,59	11,95	11,42	12,62
	c. Perkebunan Semusim/ <i>Plantation Crops</i>	4,31	4,39	4,14	3,74	3,70
	b. Tanaman Hortikultura Tahunan / <i>Yearly Horticultural Crops</i>	3,66	3,58	3,66	3,76	3,79
	c. Perkebunan Tahunan/ <i>Yearly Plantation Crops</i>	2,77	2,73	2,85	2,81	2,81
	f. Peternakan/ <i>Livestock</i>	27,89	27,75	27,76	27,75	27,63
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1,13	1,17	1,25	1,34	1,35
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	4,04	4,26	4,53	4,54	4,24
3	Perikanan/ <i>Fishery</i>	2,85	3,02	3,15	3,20	3,26
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara/ <i>Preliminary Figures</i>						
** Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary Figures</i>						

1.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Pada Kategori Pertambangan dan Penggalian, lapangan usaha yang berkontribusi hanya subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya, untuk subkategori lainnya tidak ada di Kabupaten Nganjuk karena memang bukan daerah pertambangan minyak, batubara, maupun logam. Peranan kategori ini terhadap angka PDRB naik turun dari tahun 2010-2016. Dalam kurun waktu 5 tahun ini kontribusi Katagori ini relatif stabil yakni berkisar 2 persen. Sedangkan kontribusi terendah pada tahun 2013 sebesar 1,92 persen.

Secara keseluruhan pada tahun 2016, kategori Pertambangan dan Penggalian menunjukkan laju pertumbuhan sebesar 4,46 persen, yang tentu saja didorong oleh pertumbuhan lapangan usaha subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya yang tumbuh positif.

Gambar 6.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian



1.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Kontribusi Kategori Industri Pengolahan pada PDRB Nganjuk sebesar 12,74 persen, dan lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah subkategori Industri Makanan dan Minuman sebesar 37,39 persen dan subkategor Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 19,95 persen tahun 2016. kemudian diikuti oleh subkategori Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebesar 14,42 persen; subkategori Industri Barang Galian Bukan Logam sebesar 6,78 persen; subkategori Industri Pengolahan Tembakau sebesar 7,41 persen. Sedangkan subkategori yang lain memiliki kontribusi di bawah lima persen.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2016 adalah sebesar 5,54 persen. Lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah

subkategori Industri Makanan dan Minuman sebesar 8,97 persen, sedangkan subkategori Industri Tekstil dan Pakaian Jadi sebesar 6,47 persen; dan subkategori industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki sebesar 6,42persen. Subkategori yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah subkategori Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebesar 1,49 persen.

Tabel 6.2 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan(Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	32,41	32,67	33,18	35,68	37,39
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	6,92	6,98	7,17	7,23	7,41
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	2,16	2,22	2,26	2,18	2,23
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	16,06	16,75	16,84	15,33	14,42
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	21,96	21,29	20,53	20,20	19,95
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	3,02	3,06	2,99	2,86	2,70
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,80	0,75	0,71	0,69	0,65
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	7,38	7,20	7,24	7,05	6,78
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Lanjutan Tabel 6.2

Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,79	0,79	0,78	0,78	0,75
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	3,62	3,69	3,68	3,62	3,51
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	4,80	4,52	4,52	4,30	4,13
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara/ <i>Preliminary Figures</i>						
** Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary Figures</i>						

1.4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,05 persen terhadap total PDRB pada tahun 2016. Dari kontribusi tersebut, sebanyak 82,03 persennya disumbangkan oleh lapangan usaha Ketenagalistrikan, dan 17,97 persen oleh Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2016 adalah sebesar 3,61 persen. Masing-masing subkategori juga mencatatkan pertumbuhan yang positif, lapangan usaha subkategori Ketenagalistrikan tumbuh sebesar 3,68 persen, sedangkan subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es tumbuh sebesar 3,25 persen.

Tabel 6.3 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen),2012-2016

Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	82,46	81,04	81,46	81,80	82,03
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	17,54	18,96	18,54	18,20	17,97
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara/ <i>Preliminary Figures</i>					
** Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary Figures</i>					

1.5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Nganjuk tahun 2016 hanya 0,11 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya sebesar 5,38 persen, melambat dibanding tahun 2015 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,51persen.

1.6 KONSTRUKSI

Pada tahun 2016 lapangan usaha kategori konstruksi menyumbang sebesar 10,10 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Nganjuk. Apabila diikuti perkembangannya selama lima tahun terakhir peranan lapangan usaha kategori ini cenderung meningkat, tahun 2010 sebesar 8,89 persen terus meningkat menjadi 10,10 persen pada tahun 2016. Sedangkan laju pertumbuhannya tahun 2016 sebesar 6,74 persen, meningkat dibanding tahun 2015 yang tumbuh 3,30 persen. Peningkatan Kategori Konstruksi baik dari kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Nganjuk maupun laju pertumbuhannya di dorong oleh Pembangunan jalan Kereta Api Double Track dan Pembangunan Jalan Tol ruas Nganjuk.

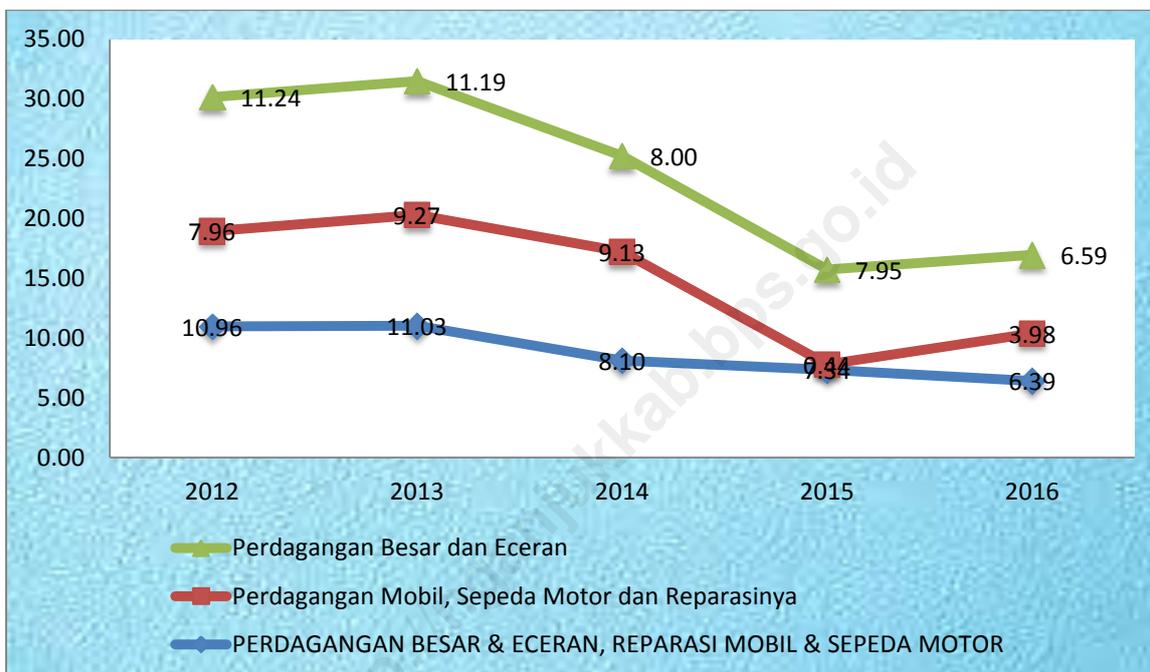
1.7 PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang di atas 15 persen. Pada tahun 2016, kontribusi kategori ini sebesar 18,95 persen terhadap total nilai PDRB Kabupaten Nganjuk. Apabila dilihat peranannya pada masing-masing subkategori, Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasi menyumbang

7,54persen dan subkategori Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 92,46 persen terhadap lapangan usaha kategori ini.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tahun 2016 sebesar 6,39 persen. Lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah subkategori Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,59 persen. Sedangkan subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasi tumbuh sebesar 3,98 persen.

Gambar 6.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2012-2016



Tabel 6.4 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ Industry	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,36	8,52	8,62	7,79	7,54
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	91,64	91,48	91,38	92,21	92,46
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara/ <i>Preliminary Figures</i>					
** Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary Figures</i>					

1.8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 subkategori lapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir. Lapangan usaha subkategori Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir, dengan nilai kontribusi terhadap kategori ini sebesar 66,49 persen pada tahun 2016. Sedangkan penyumbang terbesar berikutnya adalah Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir sebesar 26,77 persen dan Angkutan Rel sebesar 6,74 persen.

Secara keseluruhan, kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan positif sebesar 7,28 persen pada tahun 2016, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 7,23 persen. Apabila dilihat pertumbuhannya pada masing-masing subkategori, semua subkategori tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha subkategori Angkutan Rel sebesar 8,87 persen. Subkategori Angkutan Darat dan Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir juga mengalami pertumbuhan cukup tinggi, masing-masing sebesar 8,49 persen dan 4,06 persen.

Tabel 6.5 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	5,20	5,11	5,70	6,40	6,74
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	65,98	65,99	66,17	66,02	66,49
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	28,82	28,90	28,13	27,58	26,77
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara/ <i>Preliminary Figures</i>						
** Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary Figures</i>						

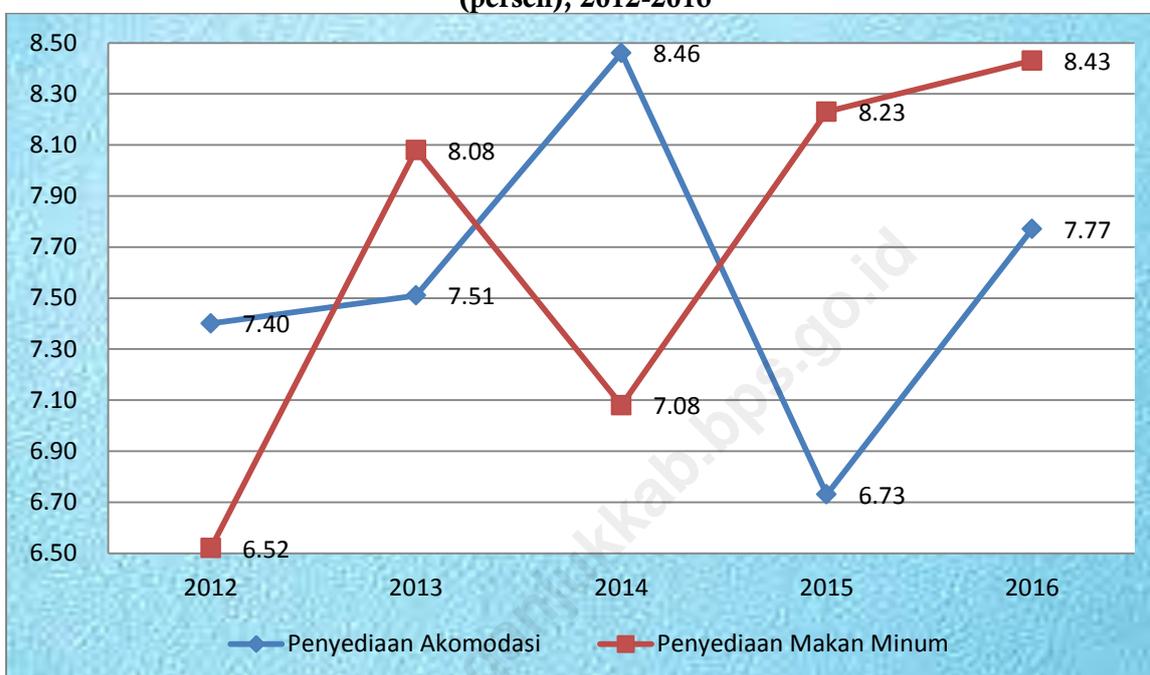
1.9 PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Pada tahun 2016, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Nganjuk sebesar 1,88 persen, di mana sebesar 0,02 persennya (1,23 persen terhadap kategori) merupakan kontribusi dari lapangan usaha subkategori Penyediaan

Akomodasi dan sebesar 1,86 persen (98,77 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh lapangan usaha subkategori Penyediaan Makanan Minuman.

Secara keseluruhan, kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan positif sebesar 8,43 persen pada tahun 2016, naik dibandingkan tahun 2015 yang tumbuh 8,22 persen. Masing-masing lapangan usaha subkategori Penyediaan Akomodasi dan subkategori Penyediaan Makanan Minum juga menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 7,77 persen dan 8,43 persen.

Gambar 6.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum (persen), 2012-2016



Tabel 6.6 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ Industry	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	1,17	1,24	1,32	1,26	1,23
2 Penyediaan Makanan Minum/ Food and Beverage Service Activities	98,83	98,76	98,68	98,74	98,77
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara/ Preliminary Figures					
** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures					

1.10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Nganjuk tahun 2016 sebesar 4,32 persen. Apabila dilihat perkembangannya selama lima tahun terakhir, peranan kategori ini cenderung melambat yaitu dari 4,42 persen pada tahun 2012 menjadi 4,32 persen pada tahun 2016.

Sedangkan laju pertumbuhannya juga menunjukkan kecenderungan yang melambat. Secara berurutan, tahun 2012 tumbuh 9,39persen;2013 tumbuh 10,15persen;2014 tumbuh 7,56persen;2015 tumbuh 6,84 persen; dan 2016 tumbuh 7,66 persen.

1.11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Pada tahun 2016 peranan lapangan usaha kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap perekonomian Kabupaten Nganjuk sebesar 2,29 persen. Kegiatan ekonomi pada lapangan usaha subkategori Jasa Perantara Keuangan menjadi penyumbang mayoritas kategori jasa keuangan dan asuransi yaitu sebesar 46,15 persen. Sedangkan subkategori Jasa Keuangan Lainnya dan sub kategori Asuransi dan Dana Pensiun masing-masing peranannya sebesar 44,19 persen dan 9,56 persen. Apabila diikuti perkembangannya selama lima tahun terakhir, peranannya semakin meningkat yaitu dari 2,12 persen pada tahun 2012 menjadi 2,29 persen pada tahun 2016.

Secara keseluruhan lapangan usaha kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 7,31 persen, meningkat dibanding tahun 2015 yang tumbuh 6,72 persen. Apabila dilihat pertumbuhannya pada masing-masing subkategori, semua mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha subkategori Jasa Perantara Keuangansebesar 7,46 persen, sedangkan terendah dialami oleh subkategoriAsuransi dan Dana Pensiun sebesar 4,72 persen.

Tabel 6.7 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi(Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	47,00	47,35	46,67	46,80	46,15
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	9,25	9,28	9,37	9,46	9,56
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	43,65	43,26	43,86	43,65	44,19
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara/ <i>Preliminary Figures</i>						
** Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary Figures</i>						

1.12 REAL ESTAT

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Nganjuk dengan peranan sebesar kurang dari 2 persen. Selama tahun 2010-2016, secara berturut-turut sumbangan kategori real estat sebesar 1,69 persen; 1,66 persen; 1,61 persen; 1,61 persen; 1,57 persen; 1,63 persen; dan 1,62 persen.

Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi kategori Real Estat mengalami pertumbuhan sebesar 5,84 persen, mengalami peningkatan bila dibanding tahun 2015 yang tumbuh 5,34 persen.

1.13 JASA PERUSAHAAN

Kategori Jasa Perusahaan mencakup kegiatan jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, jasa keamanan dan penyelidikan, dan jasa penunjang usaha lainnya. Pada tahun 2016 peranan kategori Jasa Perusahaan ini dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk hanya sebesar 0,32 persen.

Seiring dengan pesatnya pembangunan di Kabupaten Nganjuk khususnya dibidang ekonomi, pertumbuhan lapangan usaha kategori Jasa Perusahaan ini dari tahun ketahun terus meningkat. Pada tahun 2012 lapangan usaha kategori ini tumbuh 4,35persen; tahun 2013 tumbuh 6,20persen; tahun 2014 tumbuh 6,40persen; tahun 2015 tumbuh 5,77 persen; dan tahun 2016 tumbuh 5,59 persen.

1.14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Lapangan usaha kategori ini selama tahun 2012-2016 peranannya semakin menurun, dari 5,38 persen pada tahun 2012 menurun menjadi 4,83 persen pada tahun 2016. Hal ini lebih disebabkan tingkat pertumbuhannya kalah cepat dibanding lapangan usaha kategori yang lain.

Pada periode yang sama, laju pertumbuhan lapangan usaha kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berfluktuasi. Pada tahun 2012 pertumbuhan lapangan usaha kategori ini tumbuh 2,86 persen; tahun 2013 tumbuh 2,27 persen, tahun 2014 tumbuh 1,32 persen; tahun 2015 tumbuh 5,97 persen; dan tahun 2016 tumbuh 4,90 persen.

1.15 JASA PENDIDIKAN

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Peranan lapangan usaha Jasa Pendidikan selama kurun waktu lima tahun terakhir semakin meningkat. Pada tahun 2012 peranan lapangan usaha kategori ini sebesar 3,66 persen, meningkat menjadi 3,81 persen pada tahun 2016.

Dengan penghitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kabupaten Nganjuk tahun 2016 mengalami peningkatan. Pertumbuhan lapangan usaha kategori ini tahun 2016 sebesar 6,14 persen, melambat dibanding tahun 2015 yang tumbuh sebesar 6,49 persen.

1.16 JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial. Selama lima tahun terakhir peranannya dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk semakin meningkat. Pada tahun 2012 peranan lapangan usaha kategori ini sebesar 0,56 persen, meningkat menjadi 0,59 persen pada tahun 2016.

Pada periode yang sama, pertumbuhan lapangan usaha Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial cenderung menurun. Pada tahun 2012 pertumbuhan lapangan usaha kategori ini sebesar 8,68persen; berikutnya tahun 2013 tumbuh 7,72 persen; tahun 2014 tumbuh 11,96persen; tahun 2015 tumbuh 1,91 persen; dan tahun 2016 tumbuh 5,86 persen.

1.17 JASA LAINNYA

Kategori Jasa Lainnya mempunyai kegiatan yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; serta Jasa Swasta Lainnya. Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Nganjuk tahun 2016 sebesar 2,83 persen, dengan pertumbuhan sebesar 4,72 persen, melambat dibanding tahun 2015 yang tumbuh 5,21 persen.

TABEL - TABEL

<http://manjukkab.bps.go.id>

**TABEL I.1 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2012 - 2016 (000 000 Rp)**

	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	4.840.757,87	5.253.963,86	5.676.820,83	6.221.466,92	6.765.758,55
	1.1.a. Tanaman Pangan	1.959.540,7	2.180.969,6	2.311.454,9	2.577.370,2	2.746.282,1
	1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	622.623,0	608.698,8	678.470,9	710.755,7	853.934,1
	1.1.c. Perkebunan Semusim	208.563,0	230.520,9	235.070,4	232.942,2	250.382,4
	1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	177.368,7	188.110,6	207.557,1	233.651,1	256.465,0
	1.1.e. Perkebunan Tahunan	134.271,3	143.429,0	161.556,7	175.057,6	190.273,0
	1.1.f. Peternakan	1.350.199,9	1.458.194,8	1.575.801,2	1.726.724,8	1.869.523,7
	1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	54.533,9	61.441,4	70.926,8	83.102,1	91.409,3
	1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	195.769,3	223.798,5	257.291,2	282.651,2	286.886,7
	1.3. Perikanan	137.888,3	158.800,3	178.691,6	199.211,9	220.602,4
2	PERTAMB. DAN PENGGALIAN	281.114,99	300.068,74	354.586,59	394.246,71	429.684,19
	2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	281.115,0	300.068,7	354.586,6	394.246,7	429.684,2
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	1.795.049,63	1.974.963,04	2.197.617,71	2.440.675,48	2.689.528,28
	3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	3.2. Industri Makanan dan Minuman	581.763,2	645.144,8	729.133,4	870.754,0	1.005.644,7
	3.3. Pengolahan Tembakau	124.228,9	137.764,1	157.521,7	176.500,2	199.205,6
	3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	38.704,4	43.784,6	49.749,7	53.155,8	59.913,1
	3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1.187,3	1.394,8	1.623,5	1.779,0	1.946,7
	3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	288.323,0	330.770,9	370.088,6	374.105,8	387.757,8
	3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	394.170,4	420.440,6	451.209,2	492.932,4	536.655,4
	3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	54.206,7	60.446,7	65.745,2	69.905,6	72.522,1
	3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	14.408,4	14.797,9	15.694,6	16.727,2	17.443,7
	3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	132.454,6	142.282,9	159.132,2	172.099,7	182.436,9
	3.11. Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	14.198,1	15.538,0	17.231,5	19.007,0	20.121,5
	3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	111,8	115,4	125,3	138,0	146,7
	3.14. Industri Alat Angkutan	232,3	254,0	270,6	287,2	302,2
	3.15. Industri Furnitur	64.956,1	72.869,8	80.787,8	88.388,6	94.461,4
	3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	86.104,4	89.358,5	99.304,5	104.895,0	110.970,3
4	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	6.865,20	7.046,88	7.877,36	8.773,69	9.505,50
	4.1. Ketenagalistrikan	5.661,2	5.711,1	6.417,3	7.177,1	7.797,2
	4.2. Gas	1.204,0	1.335,8	1.460,1	1.596,6	1.708,3
5	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	16.576,58	18.038,26	19.172,46	20.987,63	23.144,30
6	KONSTRUKSI	1.336.969,64	1.520.005,36	1.746.874,26	1.874.989,80	2.132.260,93
7	PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	2.454.797,74	2.816.761,00	3.146.396,13	3.578.616,68	3.999.952,00
	7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	205.214,4	239.993,3	271.255,9	278.936,3	301.423,9
	7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	2.249.583,3	2.576.767,7	2.875.140,2	3.299.680,4	3.698.528,1

LANJUTAN TABEL I.1

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	178.751,28	206.856,05	239.100,89	273.508,41	306.257,17
8.1. Angkutan Rel	9.293,3	10.569,1	13.640,1	17.510,4	20.640,4
8.2. Angkutan Darat	117.946,0	136.499,6	158.211,2	180.566,6	203.644,5
8.3. Angkutan Laut	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8.5. Angkutan Udara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	51.512,0	59.787,3	67.249,6	75.431,4	81.972,3
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	234.459,96	262.652,56	296.397,17	346.128,70	396.730,38
9.1. Penyediaan Akomodasi	2.739,1	3.244,5	3.924,0	4.367,5	4.885,9
9.2. Penyediaan Makan Minum	231.720,8	259.408,0	292.473,1	341.761,2	391.844,5
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	622.114,64	689.681,23	745.858,44	824.618,44	911.622,40
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	298.692,32	344.751,71	384.955,89	433.345,66	483.303,34
11.1. Jasa Perantara Keuangan	140.386,1	163.244,2	179.655,5	202.790,1	223.027,4
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	27.621,8	31.999,2	36.052,6	40.973,8	46.192,2
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	130.379,4	149.153,5	168.849,6	189.144,7	213.594,6
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	305,0	354,9	398,1	437,1	489,1
12 REAL ESTATE	226.874,04	251.276,39	270.696,58	312.478,63	342.771,29
13 JASA PERUSAHAAN	46.134,60	50.756,95	54.893,28	61.238,00	67.498,01
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	758.173,56	812.506,91	841.508,93	928.763,76	1.019.537,97
15 JASA PENDIDIKAN	515.483,35	595.520,43	675.173,96	740.986,10	803.179,35
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	78.923,34	90.705,29	103.843,91	114.609,29	124.313,46
17 JASA LAINNYA	395.788,72	428.988,17	482.043,50	546.803,94	597.874,67
PDRB DENGAN MIGAS	14.087.527,45	15.624.542,82	17.243.817,85	19.122.237,83	21.102.921,80
PDRB TANPA MIGAS	14.087.527,45	15.624.542,82	17.243.817,85	19.122.237,83	21.102.921,80

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL I.2 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010
TAHUN 2012 - 2016 (000 000 Rp)**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	4.397.228,25	4.433.540,56	4.538.475,49	4.694.528,42	4.850.647,63
1.1.a. Tanaman Pangan	1.736.461,3	1.753.284,2	1.807.394,2	1.872.257,2	1.927.685,9
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	584.121,5	535.693,2	553.745,1	585.267,8	628.873,0
1.1.c. Perkebunan Semusim	191.521,8	206.928,5	209.697,2	211.928,3	215.414,2
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	173.556,3	176.292,6	180.803,9	191.768,2	199.958,1
1.1.e. Perkebunan Tahunan	120.020,3	121.061,2	123.213,7	128.035,5	132.160,3
1.1.f. Peternakan	1.244.844,7	1.255.190,5	1.261.697,7	1.284.978,4	1.327.949,0
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	50.030,2	53.249,0	57.790,3	59.320,4	61.063,3
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	175.746,4	201.483,4	207.387,9	216.184,1	204.499,6
1.3. Perikanan	120.925,8	130.358,0	136.745,6	144.788,5	153.044,1
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	260.653,36	269.963,64	283.290,94	296.067,15	309.265,93
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	260.653,4	269.963,6	283.290,9	296.067,2	309.265,9
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	1.650.885,84	1.745.526,67	1.836.090,38	1.941.065,07	1.650.885,84
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3.2. Industri Makanan dan Minuman	527.621,6	566.482,3	604.075,7	664.472,1	724.086,8
3.3. Pengolahan Tembakau	112.776,8	116.470,5	129.246,9	136.314,5	147.145,3
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	33.750,7	36.507,3	39.741,6	41.311,9	43.983,8
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1.028,4	1.112,6	1.208,9	1.252,3	1.332,8
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	276.033,6	299.637,2	317.881,8	319.069,8	323.809,3
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	353.434,1	361.149,0	365.243,6	383.421,4	402.396,8
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	52.163,6	56.860,4	59.917,6	62.533,5	63.619,4
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	14.198,1	14.522,4	15.182,8	15.738,1	16.103,9
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	124.232,6	130.889,5	133.182,8	141.687,0	145.882,7
3.11. Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	13.607,7	14.723,4	15.599,3	16.491,8	16.963,2
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	106,8	108,4	111,6	115,1	117,7
3.14. Industri Alat Angkutan	221,7	241,0	255,5	263,1	267,1
3.15. Industri Furnitur	61.527,7	65.886,1	69.534,4	72.341,1	74.397,4
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	80.182,3	80.936,5	84.908,0	86.053,5	88.405,4
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	7.072,16	7.332,99	7.745,79	7.851,88	8.135,28
4.1. Ketenagalistrikan	5.984,6	6.193,8	6.562,7	6.633,4	6.877,2
4.2. Gas	1.087,6	1.139,2	1.183,1	1.218,5	1.258,1
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	15.186,70	15.668,71	15.974,28	16.854,91	17.762,45
6 KONSTRUKSI	1.141.150,96	1.226.485,90	1.308.905,75	1.352.035,43	1.443.101,82
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	2.212.855,90	2.456.956,00	2.655.858,66	2.850.801,78	3.032.854,37
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	182.114,5	198.994,8	217.166,8	218.129,4	226.814,2
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	2.030.741,4	2.257.961,2	2.438.691,9	2.632.672,4	2.806.040,2

LANJUTAN TABEL I.2

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	169.976,21	183.719,05	198.627,99	212.979,42	228.491,63
8.1. Angkutan Rel	7.045,5	7.000,0	7.848,7	8.849,8	9.634,7
8.2. Angkutan Darat	116.453,8	126.031,8	135.963,8	145.189,5	157.522,0
8.3. Angkutan Laut	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8.5. Angkutan Udara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	46.476,9	50.687,3	54.815,6	58.940,1	61.335,0
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	216.420,15	233.886,54	250.492,35	271.070,68	293.909,52
9.1. Penyediaan Akomodasi	2.491,2	2.678,4	2.904,9	3.100,4	3.341,4
9.2. Penyediaan Makan Minum	213.928,9	231.208,2	247.587,5	267.970,3	290.568,1
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	590.881,63	650.860,90	700.087,68	748.005,34	805.282,47
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	276.078,50	307.700,13	331.105,95	353.357,75	379.195,17
11.1. Jasa Perantara Keuangan	132.604,5	149.382,1	159.878,9	174.104,4	187.087,0
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	25.026,4	28.139,4	30.415,2	32.208,1	33.727,2
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	118.172,5	129.874,0	140.482,4	146.705,3	158.018,2
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	275,1	304,6	329,5	339,9	362,7
12 REAL ESTATE	217.168,41	233.269,79	248.269,04	261.519,48	276.783,52
13 JASA PERUSAHAAN	42.155,20	44.767,52	47.634,51	50.382,76	53.197,49
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	671.776,71	687.052,21	696.115,85	737.673,16	773.854,98
15 JASA PENDIDIKAN	442.741,11	476.493,68	504.288,57	537.021,84	570.005,33
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	72.372,84	77.956,42	87.278,36	88.947,22	94.157,01
17 JASA LAINNYA	382.373,59	404.812,62	432.638,09	455.188,45	476.657,56
PDRB DENGAN MIGAS	12.766.977,51	13.455.993,31	14.142.879,68	14.875.350,75	15.661.813,91
PDRB TANPA MIGAS	12.766.977,51	13.455.993,31	14.142.879,68	14.875.350,75	15.661.813,91

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL I.3 : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2012 - 2016**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	34,36	33,63	32,92	32,54	32,06
1.1.a. Tanaman Pangan	13,91	13,96	13,40	13,48	13,01
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	4,42	3,90	3,93	3,72	4,05
1.1.c. Perkebunan Semusim	1,48	1,48	1,36	1,22	1,19
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,26	1,20	1,20	1,22	1,22
1.1.e. Perkebunan Tahunan	0,95	0,92	0,94	0,92	0,90
1.1.f. Peternakan	9,58	9,33	9,14	9,03	8,86
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,39	0,39	0,41	0,43	0,43
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,39	1,43	1,49	1,48	1,36
1.3. Perikanan	0,98	1,02	1,04	1,04	1,05
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	2,00	1,92	2,06	2,06	2,04
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,00	1,92	2,06	2,06	2,04
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	12,74	12,64	12,74	12,76	12,74
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2. Industri Makanan dan Minuman	4,13	4,13	4,23	4,55	4,77
3.3. Pengolahan Tembakau	0,88	0,88	0,91	0,92	0,94
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,27	0,28	0,29	0,28	0,28
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,05	2,12	2,15	1,96	1,84
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,80	2,69	2,62	2,58	2,54
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,38	0,39	0,38	0,37	0,34
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,10	0,09	0,09	0,09	0,08
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,94	0,91	0,92	0,90	0,86
3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.14. Industri Alat Angkutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.15. Industri Furnitur	0,46	0,47	0,47	0,46	0,45
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,61	0,57	0,58	0,55	0,53
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
4.1. Ketenagalistrikan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
4.2. Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
6 KONSTRUKSI	9,49	9,73	10,13	9,81	10,10
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	17,43	18,03	18,25	18,71	18,95
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1,46	1,54	1,57	1,46	1,43
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	15,97	16,49	16,67	17,26	17,53

LANJUTAN TABEL I.3

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	1,27	1,32	1,39	1,43	1,45
8.1. Angkutan Rel	0,07	0,07	0,08	0,09	0,10
8.2. Angkutan Darat	0,84	0,87	0,92	0,94	0,97
8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,37	0,38	0,39	0,39	0,39
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	1,66	1,68	1,72	1,81	1,88
9.1. Penyediaan Akomodasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
9.2. Penyediaan Makan Minum	1,64	1,66	1,70	1,79	1,86
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	4,42	4,41	4,33	4,31	4,32
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	2,12	2,21	2,23	2,27	2,29
11.1. Jasa Perantara Keuangan	1,00	1,04	1,04	1,06	1,06
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	0,20	0,20	0,21	0,21	0,22
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	0,93	0,95	0,98	0,99	1,01
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12 REAL ESTATE	1,61	1,61	1,57	1,63	1,62
13 JASA PERUSAHAAN	0,33	0,32	0,32	0,32	0,32
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	5,38	5,20	4,88	4,86	4,83
15 JASA PENDIDIKAN	3,66	3,81	3,92	3,87	3,81
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	0,56	0,58	0,60	0,60	0,59
17 JASA LAINNYA	2,81	2,75	2,80	2,86	2,83
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

TABEL I.4 : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN NGANJUK

MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA KONSTAN

TAHUN 2012 - 2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	34,44	32,95	32,09	31,56	30,97
1.1.a. Tanaman Pangan	13,60	13,03	12,78	12,59	12,31
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	4,58	3,98	3,92	3,93	4,02
1.1.c. Perkebunan Semusim	1,50	1,54	1,48	1,42	1,38
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,36	1,31	1,28	1,29	1,28
1.1.e. Perkebunan Tahunan	0,94	0,90	0,87	0,86	0,84
1.1.f. Peternakan	9,75	9,33	8,92	8,64	8,48
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,39	0,40	0,41	0,40	0,39
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,38	1,50	1,47	1,45	1,31
1.3. Perikanan	0,95	0,97	0,97	0,97	0,98
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	2,04	2,01	2,00	1,99	1,97
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,04	2,01	2,00	1,99	1,97
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	12,93	12,97	12,98	13,05	13,08
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
3.2. Industri Makanan dan Minuman	4,13	4,21	4,27	4,47	4,62
3.3. Pengolahan Tembakau	0,88	0,87	0,91	0,92	0,94
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,26	0,27	0,28	0,28	0,28
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,16	2,23	2,25	2,14	2,07
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,77	2,68	2,58	2,58	2,57
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,41	0,42	0,42	0,42	0,41
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,97	0,97	0,94	0,95	0,93
3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.14. Industri Alat Angkutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.15. Industri Furnitur	0,48	0,49	0,49	0,49	0,48
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,63	0,60	0,60	0,58	0,56
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
4.1. Ketenagalistrikan	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
4.2. Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
6 KONSTRUKSI	8,94	9,11	9,25	9,09	9,21
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	17,33	18,26	18,78	19,16	19,36
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1,43	1,48	1,54	1,47	1,45
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	15,91	16,78	17,24	17,70	17,92

LANJUTAN TABEL I.4

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	1,33	1,37	1,40	1,43	1,46
8.1. Angkutan Rel	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06
8.2. Angkutan Darat	0,91	0,94	0,96	0,98	1,01
8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,36	0,38	0,39	0,40	0,39
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	1,70	1,74	1,77	1,82	1,88
9.1. Penyediaan Akomodasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
9.2. Penyediaan Makan Minum	1,68	1,72	1,75	1,80	1,86
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	4,63	4,84	4,95	5,03	5,14
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	2,16	2,29	2,34	2,38	2,42
11.1. Jasa Perantara Keuangan	1,04	1,11	1,13	1,17	1,19
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	0,20	0,21	0,22	0,22	0,22
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	0,93	0,97	0,99	0,99	1,01
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12 REAL ESTATE	1,70	1,73	1,76	1,76	1,77
13 JASA PERUSAHAAN	0,33	0,33	0,34	0,34	0,34
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	5,26	5,11	4,92	4,96	4,94
15 JASA PENDIDIKAN	3,47	3,54	3,57	3,61	3,64
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	0,57	0,58	0,62	0,60	0,60
17 JASA LAINNYA	3,00	3,01	3,06	3,06	3,04
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL I.5 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2012 - 2016**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	118,38	128,49	138,83	152,15	165,46
1.1.a. Tanaman Pangan	119,65	133,17	141,14	157,38	167,69
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	113,20	110,67	123,36	129,23	155,26
1.1.c. Perkebunan Semusim	119,40	131,97	134,58	133,36	143,35
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	111,02	117,75	129,92	146,25	160,53
1.1.e. Perkebunan Tahunan	115,18	123,03	138,58	150,16	163,21
1.1.f. Peternakan	115,80	125,06	135,15	148,09	160,34
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	126,71	142,76	164,80	193,09	212,40
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	156,95	179,43	206,28	226,61	230,01
1.3. Perikanan	118,19	136,11	153,16	170,75	189,08
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	117,94	125,89	148,77	165,41	180,27
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	117,94	125,89	148,77	165,41	180,27
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	118,74	130,64	145,37	161,45	177,91
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2. Industri Makanan dan Minuman	125,07	138,69	156,75	187,02	216,19
3.3. Pengolahan Tembakau	119,96	133,03	152,11	170,44	192,36
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	130,16	147,24	167,30	178,75	201,48
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	127,95	150,31	174,96	191,72	209,79
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	110,34	126,58	141,63	143,17	148,39
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	119,14	127,08	136,38	148,99	162,20
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	115,47	128,77	140,05	148,92	154,49
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	113,29	116,36	123,41	131,53	137,16
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	112,36	120,70	134,99	145,99	154,76
3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	113,39	124,09	137,61	151,79	160,69
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	109,00	112,51	122,16	134,62	143,11
3.14. Industri Alat Angkutan	108,85	119,00	126,80	134,54	141,59
3.15. Industri Furnitur	120,99	135,73	150,47	164,63	175,94
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	113,07	117,34	130,40	137,75	145,72
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	111,84	114,80	128,32	142,93	154,85
4.1. Ketenagalistrikan	111,06	112,04	125,89	140,80	152,97
4.2. Gas	115,62	128,28	140,22	153,32	164,05
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	116,09	126,33	134,27	146,98	162,09
6 KONSTRUKSI	131,90	149,96	172,34	184,98	210,36
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	134,78	154,65	172,75	196,48	219,61
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	132,26	154,68	174,83	179,78	194,27
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	135,01	154,65	172,56	198,03	221,97

LANJUTAN TABEL I.5

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	117,06	135,47	156,59	179,12	200,57
8.1. Angkutan Rel	137,06	155,88	201,18	258,26	304,42
8.2. Angkutan Darat	111,95	129,56	150,17	171,39	193,29
8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	127,00	147,40	165,80	185,97	202,10
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	123,43	138,27	156,04	182,22	208,86
9.1. Penyediaan Akomodasi	127,38	150,88	182,48	203,10	227,21
9.2. Penyediaan Makan Minum	123,39	138,13	155,74	181,98	208,65
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	124,27	137,76	148,99	164,72	182,10
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	129,91	149,95	167,43	188,48	210,21
11.1. Jasa Perantara Keuangan	122,22	142,12	156,41	176,55	194,17
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	139,65	161,78	182,27	207,15	233,53
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	137,18	156,93	177,65	199,01	224,73
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	132,82	154,56	173,39	190,33	213,01
12 REAL ESTATE	117,92	130,60	140,69	162,41	178,15
13 JASA PERUSAHAAN	119,35	131,31	142,01	158,43	174,62
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	124,00	132,89	137,63	151,90	166,75
15 JASA PENDIDIKAN	130,38	150,62	170,77	187,42	203,15
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	133,13	153,01	175,17	193,33	209,70
17 JASA LAINNYA	116,25	126,00	141,59	160,61	175,61
PDRB DENGAN MIGAS	123,52	136,99	151,19	167,66	185,02
PDRB TANPA MIGAS	123,52	136,99	151,19	167,66	185,02

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL I.6 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA KONSTAN
TAHUN 2012 - 2016**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	107,53	108,42	110,99	114,80	118,62
1.1.a. Tanaman Pangan	106,03	107,06	110,36	114,32	117,71
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	106,20	97,40	100,68	106,41	114,34
1.1.c. Perkebunan Semusim	109,65	118,47	120,05	121,33	123,33
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	108,64	110,35	113,17	120,04	125,16
1.1.e. Perkebunan Tahunan	102,95	103,84	105,69	109,83	113,37
1.1.f. Peternakan	106,76	107,65	108,21	110,20	113,89
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	116,25	123,73	134,28	137,83	141,88
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	140,90	161,54	166,27	173,32	163,95
1.3. Perikanan	103,65	111,73	117,21	124,10	131,18
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	109,36	113,26	118,85	124,22	129,75
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	109,36	113,26	118,85	124,22	129,75
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	109,20	115,46	121,45	128,40	135,50
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2. Industri Makanan dan Minuman	113,43	121,78	129,87	142,85	155,67
3.3. Pengolahan Tembakau	108,90	112,47	124,81	131,63	142,09
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	113,50	122,77	133,64	138,92	147,91
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	110,83	119,90	130,27	134,96	143,63
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	105,64	114,67	121,65	122,11	123,92
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	106,82	109,16	110,39	115,89	121,62
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	111,12	121,13	127,64	133,21	135,53
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	111,64	114,19	119,38	123,75	126,63
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	105,39	111,04	112,98	120,19	123,75
3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	108,67	117,58	124,58	131,70	135,47
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	104,17	105,75	108,85	112,25	114,83
3.14. Industri Alat Angkutan	103,87	112,91	119,71	123,25	125,13
3.15. Industri Furnitur	114,60	122,72	129,51	134,74	138,57
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	105,29	106,28	111,50	113,00	116,09
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	115,21	119,46	126,18	127,91	132,53
4.1. Ketenagalistrikan	117,41	121,51	128,75	130,13	134,92
4.2. Gas	104,45	109,40	113,62	117,01	120,81
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	106,36	109,73	111,87	118,04	124,40
6 KONSTRUKSI	112,58	121,00	129,13	133,39	142,37
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	121,49	134,90	145,82	156,52	166,52
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	117,38	128,25	139,97	140,59	146,18
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	121,88	135,51	146,36	158,00	168,41

LANJUTAN TABEL I.6

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	111,32	120,32	130,08	139,48	149,64
8.1. Angkutan Rel	103,91	103,24	115,76	130,52	142,10
8.2. Angkutan Darat	110,54	119,63	129,05	137,81	149,52
8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	114,58	124,97	135,14	145,31	151,22
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	113,93	123,13	131,87	142,71	154,73
9.1. Penyediaan Akomodasi	115,85	124,55	135,08	144,18	155,38
9.2. Penyediaan Makan Minum	113,91	123,11	131,84	142,69	154,72
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	118,03	130,01	139,84	149,42	160,86
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	120,08	133,83	144,01	153,69	164,93
11.1. Jasa Perantara Keuangan	115,45	130,05	139,19	151,58	162,88
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	126,52	142,26	153,77	162,83	170,51
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	124,33	136,65	147,81	154,36	166,26
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	119,81	132,65	143,48	148,02	157,97
12 REAL ESTATE	112,87	121,24	129,04	135,92	143,86
13 JASA PERUSAHAAN	109,06	115,82	123,23	130,34	137,63
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	109,87	112,37	113,85	120,65	126,57
15 JASA PENDIDIKAN	111,98	120,52	127,55	135,83	144,17
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	122,08	131,50	147,23	150,04	158,83
17 JASA LAINNYA	112,31	118,90	127,08	133,70	140,01
PDRB DENGAN MIGAS	111,94	117,98	124,00	130,42	137,32
PDRB TANPA MIGAS	111,94	117,98	124,00	130,42	137,32

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL I.7 : INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2012 - 2016**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	108,69	108,54	108,05	109,59	108,75
1.1.a. Tanaman Pangan	108,86	111,30	105,98	111,50	106,55
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	107,36	97,76	111,46	104,76	120,14
1.1.c. Perkebunan Semusim	106,87	110,53	101,97	99,09	107,49
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	102,55	106,06	110,34	112,57	109,76
1.1.e. Perkebunan Tahunan	108,77	106,82	112,64	108,36	108,69
1.1.f. Peternakan	106,75	108,00	108,07	109,58	108,27
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	114,12	112,67	115,44	117,17	110,00
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	133,48	114,32	114,97	109,86	101,50
1.3. Perikanan	112,10	115,17	112,53	111,48	110,74
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	106,23	106,74	118,17	111,18	108,99
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	106,23	106,74	118,17	118,18	108,99
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	107,69	110,02	111,27	111,06	110,20
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2. Industri Makanan dan Minuman	112,01	110,89	113,02	119,42	115,49
3.3. Pengolahan Tembakau	111,11	110,90	114,34	112,05	112,86
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	113,99	113,13	113,62	106,85	112,71
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	111,85	117,48	116,40	109,58	109,43
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	102,56	114,72	111,89	101,09	103,65
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	104,54	106,66	107,32	109,25	108,87
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	108,13	111,51	108,77	106,33	103,74
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	106,49	102,70	106,06	106,58	104,28
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	105,66	107,42	111,84	108,15	106,01
3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	107,92	109,44	110,90	110,30	105,86
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	103,67	103,22	108,57	110,20	106,30
3.14. Industri Alat Angkutan	104,75	109,33	106,55	106,10	105,24
3.15. Industri Furnitur	108,00	112,18	110,87	109,41	106,87
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	107,80	103,78	111,13	105,63	105,79
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	106,47	102,65	111,79	111,38	108,34
4.1. Ketenagalistrikan	106,01	100,88	112,36	111,84	108,64
4.2. Gas	108,66	110,95	109,31	109,35	107,00
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	107,95	108,82	106,29	109,47	110,28
6 KONSTRUKSI	115,38	113,69	114,93	107,33	113,72
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	115,48	114,75	111,70	113,74	111,77
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	114,05	116,95	113,03	102,83	108,06
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	115,61	114,54	111,58	114,77	112,09

LANJUTAN TABEL I.7

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	109,30	115,72	115,59	114,39	111,97
8.1. Angkutan Rel	130,34	113,73	129,06	128,37	117,88
8.2. Angkutan Darat	107,40	115,73	115,91	114,13	112,78
8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	110,57	116,06	112,48	112,17	108,67
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	111,87	112,02	112,85	116,78	114,62
9.1. Penyediaan Akomodasi	112,95	118,45	120,94	111,30	111,87
9.2. Penyediaan Makan Minum	111,85	111,95	112,75	116,85	114,65
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	111,84	110,86	108,15	110,56	110,55
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	113,86	115,42	111,66	112,57	111,53
11.1. Jasa Perantara Keuangan	111,91	116,28	110,05	112,88	109,98
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	116,38	115,85	112,67	113,65	112,74
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	115,50	114,40	113,21	112,02	112,93
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	114,32	116,36	112,18	109,77	111,91
12 REAL ESTATE	107,35	110,76	107,73	115,44	109,69
13 JASA PERUSAHAAN	109,52	110,02	108,15	111,56	110,22
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	111,23	107,17	103,57	110,37	109,77
15 JASA PENDIDIKAN	114,36	115,53	113,38	109,75	108,39
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	114,20	114,93	114,48	110,37	108,47
17 JASA LAINNYA	105,21	108,39	112,37	113,43	109,34
PDRB DENGAN MIGAS	110,80	110,91	110,36	110,89	110,36
PDRB TANPA MIGAS	110,80	110,91	110,36	110,89	110,36

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

TABEL I.8 : INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA KONSTAN
TAHUN 2012 - 2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	103,87	100,83	102,37	103,44	103,33
1.1.a. Tanaman Pangan	103,00	100,97	103,09	103,59	102,96
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	103,09	91,71	103,37	105,69	107,45
1.1.c. Perkebunan Semusim	102,21	108,04	101,34	101,06	101,64
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	102,46	101,58	102,56	106,06	104,27
1.1.e. Perkebunan Tahunan	101,57	100,87	101,78	103,91	103,22
1.1.f. Peternakan	103,38	100,83	100,52	101,85	103,34
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	110,01	106,43	108,53	102,65	102,94
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	127,33	114,64	102,93	104,24	94,60
1.3. Perikanan	102,09	107,80	104,90	105,88	105,70
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	103,67	103,57	104,94	104,51	104,46
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	103,67	103,57	104,94	104,51	104,46
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	104,30	105,73	105,19	105,72	105,54
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2. Industri Makanan dan Minuman	107,72	107,37	106,64	110,00	108,97
3.3. Pengolahan Tembakau	106,00	103,28	110,97	105,47	107,95
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	106,34	108,17	108,86	103,95	106,47
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	103,65	108,19	108,65	103,60	106,42
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	101,41	108,55	106,09	100,37	101,49
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	101,60	102,18	101,13	104,98	104,95
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	106,35	109,00	105,38	104,37	101,74
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	107,20	102,28	104,55	103,66	102,32
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	101,97	105,36	101,75	106,39	102,96
3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	105,03	108,20	105,95	105,72	102,86
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	100,95	101,52	102,93	103,13	102,30
3.14. Industri Alat Angkutan	101,92	108,70	106,02	102,96	101,53
3.15. Industri Furnitur	105,01	107,08	105,54	104,04	102,84
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	103,09	100,94	104,91	101,35	102,73
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	107,53	103,69	102,29	101,37	103,61
4.1. Ketenagalistrikan	108,55	103,50	105,96	101,08	103,68
4.2. Gas	102,22	104,74	103,86	102,99	103,25
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	101,98	103,17	101,95	105,51	105,38
6 KONSTRUKSI	106,25	107,48	106,72	103,30	106,74
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	110,96	111,03	108,10	107,34	106,39
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	107,96	109,27	109,13	100,44	103,98
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	111,24	111,19	108,00	107,95	106,59

LANJUTAN TABEL I.8

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	107,01	108,09	108,12	107,23	107,28
8.1. Angkutan Rel	101,90	99,35	112,12	112,76	108,87
8.2. Angkutan Darat	106,91	108,22	107,88	106,79	108,49
8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	108,09	109,06	108,14	107,52	104,06
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	106,53	108,07	107,10	108,22	108,43
9.1. Penyediaan Akomodasi	107,40	107,51	108,46	106,73	107,77
9.2. Penyediaan Makan Minum	106,52	108,08	107,08	108,23	108,43
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	109,39	110,15	107,56	106,84	107,66
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	109,49	111,45	107,61	106,72	107,31
11.1. Jasa Perantara Keuangan	108,05	112,65	107,03	108,90	107,46
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	112,21	112,44	108,09	105,90	104,72
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	110,56	109,90	108,17	104,43	107,71
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	109,20	110,71	108,16	103,17	106,72
12 REAL ESTATE	106,16	107,41	106,43	105,34	105,84
13 JASA PERUSAHAAN	104,35	106,20	106,40	105,77	105,59
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	102,86	102,27	101,32	105,97	104,90
15 JASA PENDIDIKAN	105,55	107,62	105,83	106,49	106,14
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	108,68	107,72	111,96	101,91	101,86
17 JASA LAINNYA	104,68	105,87	106,87	105,21	104,72
PDRB DENGAN MIGAS	105,85	105,40	105,10	105,18	105,29
PDRB TANPA MIGAS	105,85	105,40	105,10	105,18	105,18

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL I.9 : LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN NGANJUK, MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2012 - 2016**

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	3,87	0,83	2,37	3,44	3,33
	1.1.a. Tanaman Pangan	3,00	0,97	3,09	3,59	2,96
	1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	3,09	-8,29	3,37	5,69	7,45
	1.1.c. Perkebunan Semusim	2,21	8,04	1,34	1,06	1,64
	1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,46	1,58	2,56	6,06	4,27
	1.1.e. Perkebunan Tahunan	1,57	0,87	1,78	3,91	3,22
	1.1.f. Peternakan	3,38	0,83	0,52	1,85	3,34
	1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	10,01	6,43	8,53	2,65	2,94
	1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	27,33	14,64	2,93	4,24	5,40
	1.3. Perikanan	2,09	7,80	4,90	5,88	5,70
2	PERTAMB. DAN PENGGALIAN	3,67	3,57	4,94	4,51	4,46
	2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	3,67	3,57	4,94	4,51	4,46
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	4,30	5,73	5,19	5,72	5,54
	3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.2. Industri Makanan dan Minuman	7,72	7,37	6,64	10,00	8,97
	3.3. Pengolahan Tembakau	6,00	3,28	10,97	5,47	7,95
	3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	6,34	8,17	8,86	3,95	6,47
	3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	3,65	8,19	8,65	3,60	6,42
	3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,41	8,55	6,09	0,37	1,49
	3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,60	2,18	1,13	4,98	4,95
	3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	6,35	9,00	5,38	4,37	1,74
	3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	7,20	2,28	4,55	3,66	2,32
	3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	1,97	5,36	1,75	6,39	2,96
	3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	5,03	8,20	5,95	5,72	2,86
	3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,95	1,52	3,93	3,13	2,30
	3.14. Industri Alat Angkutan	1,92	8,70	6,02	2,96	1,53
	3.15. Industri Furnitur	5,01	7,08	5,54	4,04	2,84
	3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	3,09	0,94	4,91	1,35	2,73
4	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	7,53	3,69	5,63	1,37	3,61
	4.1. Ketenagalistrikan	8,55	3,50	5,96	1,08	3,68
	4.2. Gas	2,22	4,74	3,86	2,99	3,25
5	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	1,98	3,17	1,95	5,51	5,38
6	KONSTRUKSI	6,25	7,48	6,72	3,30	6,74
7	PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	10,96	11,03	8,10	7,34	6,39
	7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	7,96	9,27	9,13	0,44	3,98
	7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	11,24	11,19	8,00	7,95	6,59

LANJUTAN TABEL I.9

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	7,01	8,09	8,12	7,23	7,28
8.1. Angkutan Rel	1,90	-0,65	12,12	12,76	8,87
8.2. Angkutan Darat	6,91	8,22	7,88	6,79	8,49
8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	8,09	9,06	8,14	7,52	4,06
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	6,53	8,07	7,10	8,22	8,43
9.1. Penyediaan Akomodasi	7,40	7,51	8,46	6,73	7,77
9.2. Penyediaan Makan Minum	6,52	8,08	7,08	8,23	8,43
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	9,39	10,15	7,56	6,84	7,66
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	9,49	11,45	7,61	6,72	7,31
11.1. Jasa Perantara Keuangan	8,05	12,65	7,03	8,90	7,46
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	12,21	12,44	8,09	5,90	4,72
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	10,56	9,90	8,17	4,43	7,71
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	9,20	10,71	8,16	3,17	6,72
12 REAL ESTATE	6,16	7,41	6,43	5,34	5,84
13 JASA PERUSAHAAN	4,35	6,20	6,40	5,77	5,59
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	2,86	2,27	1,32	5,97	4,90
15 JASA PENDIDIKAN	5,55	7,62	5,83	6,49	6,14
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	8,68	7,72	11,96	1,91	5,86
17 JASA LAINNYA	4,68	5,87	6,87	5,21	4,72
PDRB DENGAN MIGAS	5,85	5,40	5,10	5,18	5,29
PDRB TANPA MIGAS	5,85	5,40	5,10	5,18	5,29

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL I.10 : INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 2012 - 2016 (000 000 Rp)**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	110,09	118,50	125,08	132,53	139,48
1.1.a. Tanaman Pangan	112,85	124,39	127,89	137,66	142,47
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	106,59	113,63	122,52	121,44	135,79
1.1.c. Perkebunan Semusim	108,90	111,40	112,10	109,92	116,23
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	102,20	106,70	114,80	121,84	128,26
1.1.e. Perkebunan Tahunan	111,87	118,48	131,12	136,73	143,97
1.1.f. Peternakan	108,46	116,17	124,90	134,38	140,78
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	109,00	115,39	122,73	140,09	149,70
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	111,39	111,08	124,06	130,75	140,29
1.3. Perikanan	114,03	121,82	130,67	137,59	144,14
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	107,85	111,15	125,17	133,16	138,94
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	107,85	111,15	125,17	133,16	138,94
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	108,73	113,14	119,69	125,74	131,29
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2. Industri Makanan dan Minuman	110,26	113,89	120,70	131,04	138,88
3.3. Pengolahan Tembakau	110,15	118,28	121,88	129,48	135,38
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	114,68	119,93	125,18	128,67	136,22
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	115,45	125,36	134,30	142,06	146,06
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	104,45	110,39	116,42	117,25	119,75
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	111,53	116,42	123,54	128,56	133,36
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	103,92	106,31	109,73	111,79	113,99
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	101,48	101,90	103,37	106,29	108,32
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	106,62	108,70	119,48	121,46	125,06
3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	104,34	105,53	110,46	115,25	118,62
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	104,63	106,39	112,23	119,93	124,63
3.14. Industri Alat Angkutan	104,79	105,40	105,93	109,16	113,15
3.15. Industri Furnitur	105,57	110,60	116,18	122,18	126,97
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	107,39	110,41	116,96	121,90	125,52
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	97,07	96,10	101,70	111,74	116,84
4.1. Ketenagalistrikan	94,60	92,21	97,78	108,20	113,38
4.2. Gas	110,70	117,26	123,41	131,03	135,79
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	109,15	115,12	120,02	124,52	130,30
6 KONSTRUKSI	117,16	123,93	133,46	138,68	147,76
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	110,93	114,64	118,47	125,53	131,89
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	112,68	120,60	124,91	127,88	132,89
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	110,78	114,12	117,90	125,34	131,81

LANJUTAN TABEL I.10

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
8	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	105,16	112,59	120,38	128,42	134,03
	8.1. Angkutan Rel	131,90	150,99	173,79	197,86	214,23
	8.2. Angkutan Darat	101,28	108,31	116,36	124,37	129,28
	8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	110,83	117,95	122,68	127,98	133,65
9	PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	108,34	112,30	118,33	127,69	134,98
	9.1. Penyediaan Akomodasi	109,95	121,14	135,09	140,87	146,22
	9.2. Penyediaan Makan Minum	108,32	112,20	118,13	127,54	134,85
10	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	105,29	105,96	106,54	110,24	113,21
11	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	108,19	112,04	116,26	122,64	127,46
	11.1. Bank	105,87	109,28	112,37	116,48	119,21
	11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	110,37	113,72	118,54	127,22	136,96
	11.3. Jasa Keuangan Lainnya	110,33	114,84	120,19	128,93	135,17
	11.4. Jasa Penunjang Keuangan	110,86	116,52	120,85	128,59	134,84
12	REAL ESTATE	104,47	107,72	109,03	119,49	123,84
13	JASA PERUSAHAAN	109,44	113,38	115,24	121,55	126,88
14	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	112,86	118,26	120,89	125,90	131,75
15	JASA PENDIDIKAN	116,43	124,98	133,89	137,98	140,91
16	JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	109,05	116,35	118,98	128,85	132,03
17	JASA LAINNYA	103,51	105,97	111,42	120,13	125,43
	PDRB DENGAN MIGAS	110,34	116,12	121,93	128,55	134,74
	PDRB TANPA MIGAS	110,34	116,12	121,93	128,55	134,74

*) Angka Perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL I.11 : TINGKAT INFLASI / DEFLASI PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 2012 - 2016 (%)**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	4,64	7,65	5,55	5,95	5,25
1.1.a. Tanaman Pangan	5,69	10,23	2,81	7,64	3,49
1.1.b. Tanaman Hortikultura Semusim	4,14	6,60	7,83	-0,88	11,81
1.1.c. Perkebunan Semusim	4,56	2,30	0,63	-1,95	5,75
1.1.d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,08	4,41	7,51	6,14	5,27
1.1.e. Perkebunan Tahunan	7,09	5,90	10,67	4,28	5,30
1.1.f. Peternakan	3,26	7,11	7,51	7,59	4,77
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	3,74	5,86	6,37	14,14	6,86
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	4,82	-0,29	11,69	5,39	7,30
1.3. Perikanan	9,81	6,83	7,27	5,29	4,76
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	2,46	3,06	12,61	6,39	4,34
2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,46	3,06	12,61	6,39	4,34
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	3,25	4,06	5,79	5,05	5,05
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2. Industri Makanan dan Minuman	3,98	3,29	5,99	8,57	5,98
3.3. Pengolahan Tembakau	4,83	7,38	3,04	6,24	4,56
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	7,19	4,58	4,38	2,79	5,87
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7,91	8,59	7,13	5,77	2,82
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,14	5,69	5,47	0,71	2,13
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,89	4,39	6,12	4,07	3,74
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,68	2,30	3,22	1,88	1,97
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-0,66	0,41	1,45	2,82	1,91
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	3,62	1,96	9,92	1,66	2,96
3.11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	2,75	1,14	4,67	4,33	2,92
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	2,69	1,68	5,49	6,86	3,92
3.14. Industri Alat Angkutan	2,78	0,58	0,50	3,05	3,65
3.15. Industri Furnitur	2,85	4,76	5,05	5,16	3,92
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	4,57	2,81	5,93	4,22	2,98
4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	-0,99	-1,00	5,83	9,87	4,57
4.1. Ketenagalistrikan	-2,34	-2,53	6,05	10,65	4,79
4.2. Gas	6,30	5,92	5,25	6,17	3,63
5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	5,86	5,47	4,25	3,75	4,64
6 KONSTRUKSI	8,59	5,78	7,69	3,91	6,54
7 PERDAGANGAN BESAR & ECERAN, REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	4,07	3,35	3,34	5,96	5,06
7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	5,64	7,03	3,57	2,38	3,92
7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	3,93	3,02	3,31	6,31	5,16

LANJUTAN TABEL I.11

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	2,14	7,07	6,91	6,68	4,37
8.1. Angkutan Rel	27,92	14,47	15,10	13,85	8,27
8.2. Angkutan Darat	0,45	6,94	7,44	6,88	3,95
8.3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	2,29	6,42	4,01	4,32	4,43
9 PENYEDIA AKOMODASI & MAKAN MINUM	5,01	3,66	5,37	7,91	5,71
9.1. Penyediaan Akomodasi	5,17	10,17	11,51	4,28	3,80
9.2. Penyediaan Makan Minum	5,01	3,58	5,29	7,96	5,74
10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI	2,24	0,64	0,54	3,48	2,69
11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	4,00	3,56	3,77	5,48	3,93
11.1. Jasa Perantara Keuangan	3,57	3,22	2,83	3,65	2,35
11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	3,72	3,03	4,24	7,32	7,66
11.3. Jasa Keuangan Lainnya	4,47	4,09	4,66	7,27	4,84
11.4. Jasa Penunjang Keuangan	4,69	5,10	3,72	6,40	4,87
12 REAL ESTATE	1,12	3,11	1,22	9,59	3,64
13 JASA PERUSAHAAN	4,96	3,60	1,64	5,47	4,39
14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	8,14	4,78	2,22	4,15	4,64
15 JASA PENDIDIKAN	8,35	7,34	7,13	3,06	2,12
16 JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	5,08	6,70	2,26	8,30	2,47
17 JASA LAINNYA	0,51	2,38	5,14	7,81	4,42
PDRB DENGAN MIGAS	4,67	5,23	5,00	5,43	4,82
PDRB TANPA MIGAS	4,67	5,23	5,00	5,43	4,82

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**TABEL II.1 : BEBERAPA AGREGAT PDRB DAN PDRB PER KAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN HARGA KONSTAN KABUPATEN NGANJUK, TAHUN 2012 - 2016**

U R A I A N	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (000 000 Rp)	14.087.527,45	15.624.542,82	17.243.817,85	19.122.237,83	21.102.921,80
2. Penyusutan (000 000 Rp)	1.557.415,37	1.731.883,40	1.917.658,04	2.127.290,73	2.347.487,85
3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) (000 000 Rp)	12.530.112,08	13.892.659,42	15.326.159,80	16.994.947,09	18.755.433,95
4. Pajak Tak Langsung Netto (000 000 Rp)	1.975.071,35	2.320.244,61	2.595.194,59	2.887.457,91	3.184.180,59
5. Produk Domestik Regional Netto Adh. Faktor Produksi/Pendapatan Regional	10.555.040,73	11.572.414,81	12.730.965,68	14.107.489,18	15.571.253,37
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	13.691.647,17	15.116.668,12	16.616.975,68	18.356.478,95	20.186.939,42
7. Produk Domestik Regional Netto Per Kapita (Rupiah) (Pendapatan Perkapita)	10.258.428,53	11.196.254,26	12.268.172,93	13.542.548,24	14.895.375,70
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN					
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (000 000 Rp)	12.766.977,51	13.455.993,31	14.142.879,68	14.875.350,75	15.661.813,91
2. Penyusutan (000 000 Rp)	1.411.424,90	1.491.513,18	1.572.807,55	1.654.837,48	1.742.219,31
3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) (000 000 Rp)	11.355.552,61	11.964.480,14	12.570.072,12	13.220.513,27	13.919.594,61
4. Pajak Tak Langsung Netto (000 000 Rp)	1.789.930,25	1.998.215,01	2.128.503,39	2.246.177,96	2.363.181,95
5. Produk Domestik Regional Netto Adh. Faktor Produksi/Pendapatan Regional	9.565.622,36	9.966.265,13	10.441.568,73	10.974.335,31	11.556.412,66
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	12.408.206,62	13.018.607,17	13.628.761,89	14.279.660,44	14.982.005,42
7. Produk Domestik Regional Netto Per Kapita (Rupiah) (Pendapatan Perkapita)	9.296.814,27	9.642.312,36	10.061.999,91	10.534.862,97	11.054.801,06
III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN					
	1.028.94	1.033.597	1.037.723	1.041.716	1.045.375

*) Angka perbaikan

***) Angka sementara

TABEL II.2 : PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PDRB DAN PDRB PER KAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN HARGA KONSTAN KABUPATEN NGANJUK, TAHUN 2012 - 2016

U R A I A N	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (000 000 Rp)	23,52	36,99	51,19	67,66	85,02
2. Penyusutan (000 000 Rp)	24,67	38,64	53,51	70,29	87,92
3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) (000 000 Rp)	23,37	36,79	50,90	67,34	84,67
4. Pajak Tak Langsung Netto (000 000 Rp)	38,54	62,75	82,03	102,53	123,34
5. Produk Domestik Regional Netto Adh. Faktor Produksi/Pendapatan Regional	20,90	32,55	45,82	61,59	78,35
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	22,43	35,27	48,46	64,01	80,36
7. Produk Domestik Regional Netto Per Kapita (Rupiah) (Pendapatan Perkapita)	19,83	30,88	30,68	58,07	73,86
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN					
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (000 000 Rp)	11,94	17,98	24,00	30,42	37,32
2. Penyusutan (000 000 Rp)	12,98	19,40	25,90	32,47	39,46
3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) (000 000 Rp)	11,81	17,80	23,76	30,17	30,17
4. Pajak Tak Langsung Netto (000 000 Rp)	25,55	40,16	49,30	57,55	65,76
5. Produk Domestik Regional Netto Adh. Faktor Produksi/Pendapatan Regional	9,56	14,15	19,60	25,70	32,37
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	10,95	16,50	21,77	27,58	33,86
7. Produk Domestik Regional Netto Per Kapita (Rupiah) (Pendapatan Perkapita)	8,60	12,72	17,44	22,96	29,03
III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN					
	0,97	1,43	1,84	2,23	2,59

*) Angka perbaikan

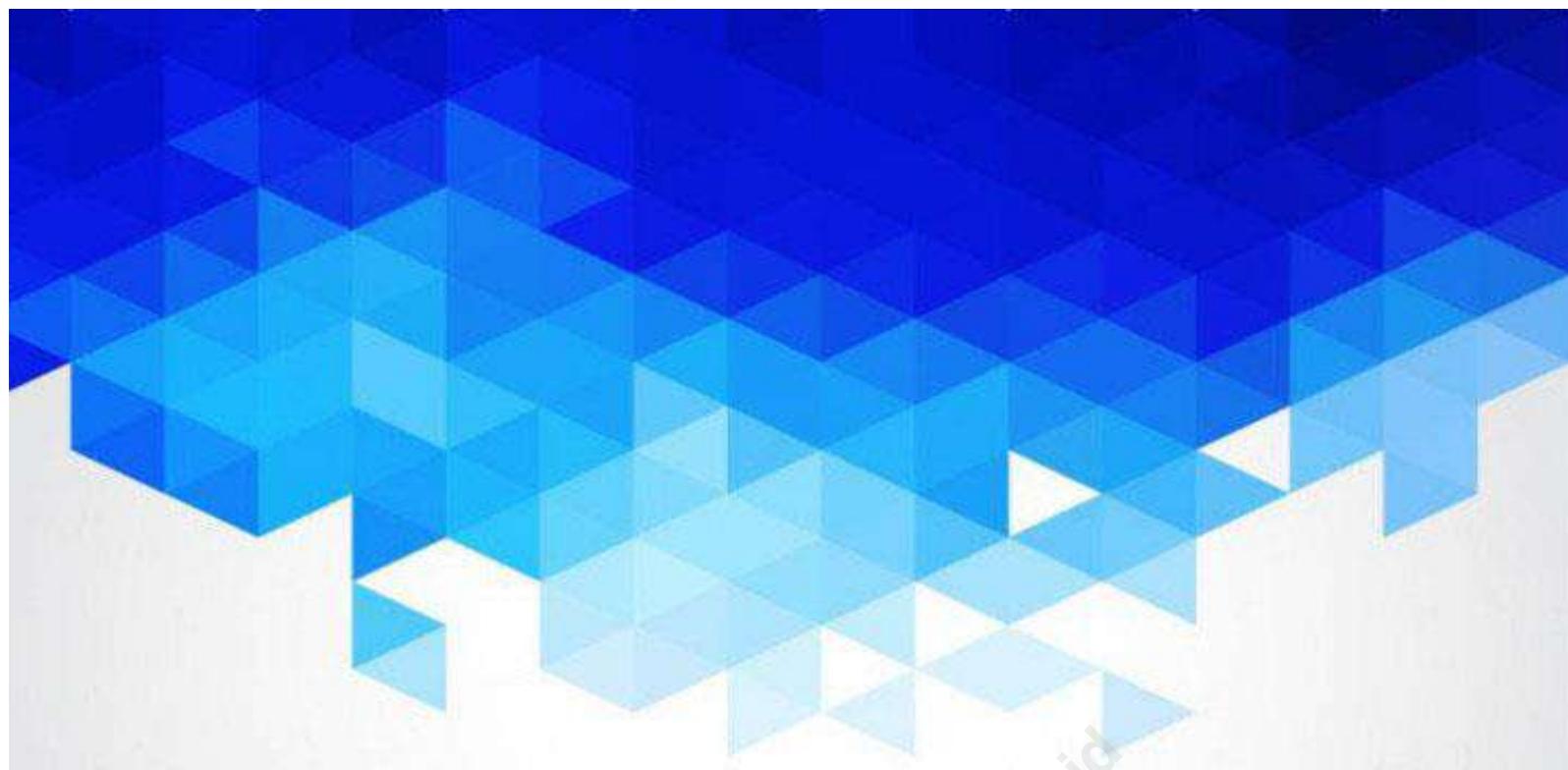
**) Angka sementara

TABEL II.3 : LAJU PERTUMBUHAN BEBERAPA AGREGAT PDRB DAN PDRB PER KAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN HARGA KONSTAN KABUPATEN NGANJUK, TAHUN 2012 - 2016

U R A I A N	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (000 000 Rp)	10,80	10,91	10,36	10,89	10,36
2. Penyusutan (000 000 Rp)	9,96	11,20	10,73	10,92	10,35
3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) (000 000 Rp)	10,90	10,87	10,32	10,89	10,36
4. Pajak Tak Langsung Netto (000 000 Rp)	18,58	17,48	11,85	11,26	10,28
5. Produk Domestik Regional Netto Adh. Faktor Produksi/Pendapatan Regional	9,58	9,64	10,01	10,81	10,38
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	10,28	10,41	9,92	10,47	9,97
7. Produk Domestik Regional Netto Per Kapita (Rupiah) (Pendapatan Perkapita)	9,07	9,14	9,57	10,39	9,99
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN					
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (000 000 Rp)	5,85	5,40	5,10	5,18	5,29
2. Penyusutan (000 000 Rp)	5,05	5,67	5,45	5,22	5,28
3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) (000 000 Rp)	5,95	5,36	5,06	5,17	5,29
4. Pajak Tak Langsung Netto (000 000 Rp)	13,29	11,64	6,52	5,53	5,21
5. Produk Domestik Regional Netto Adh. Faktor Produksi/Pendapatan Regional	4,68	4,19	4,77	5,10	5,30
6. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	5,36	4,92	4,69	4,78	4,92
7. Produk Domestik Regional Netto Per Kapita (Rupiah) (Pendapatan Perkapita)	4,20	3,72	4,35	4,70	4,94
III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN					
	0,47	0,46	0,40	0,38	0,35

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://nganjuk.kab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NGANJUK**

Jl. Dermojoyo 34A , Kabupaten Nganjuk Telp/Fax : (0358) 321583

Homepage : <http://nganjukkab.bps.go.id>

E-mail : bps3518@bps.go.id

